

**NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM TRADISI *BAKOBA* DI
KECAMATAN UJUNG BATU KABUPATEN ROKAN HULU
PROVINSI RIAU**

SKRIPSI

Disusun Sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



PUJIA WIDY ANDEA
NPM. 166710207

PEMBIMBING

Dr. Hj. Tengku Ritawati, S.Sn., M.Pd

NIDN. 1023026901

**PENDIDIKAN SENDRATASIK
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
PEKANBARU
JANUARI 2022**

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

**NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM TRADISI BAKOBA DI
KECAMATAN UJUNG BATU KABUPATEN ROKAN HULU
PROVINSI RIAU**

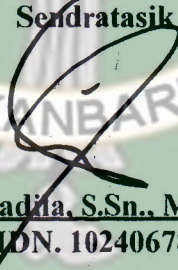
Dipersiapkan dan Disusun Oleh:

Nama : Pujia Widy Andea
NPM : 166710207
Program Studi : Pendidikan Sendratasik

Pembimbing Utama

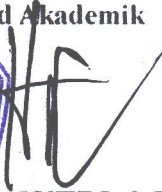

Dr. Hj. Tengku Ritawati.S.Sn.,M.Pd
NIDN. 1023026901

**Ketua Program Studi
Sendratasik**


Evadila. S.Sn., M.Sn
NIDN. 1024067801

Skripsi Ini Telah Diterima Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan Strata (S1) Program Studi Pendidikan Sendratasik
Fakultas Keguruan Dan Ilmu
Pendidikan Universitas Islam Riau
Pekamaru

Wakil Bid Akademik


Dr. MIRANTI EKA PUTRI.S.Pd., M.Ed
NIDN. 1005068201



SKRIPSI


NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM TRADISI BAKOBA DI
KECAMATAN UJUNG BATU KABUPATEN ROKAN HULU
PROVINSI RIAU

Dipersiapkan dan Disusun Oleh:


Nama : Pujia Widy Andea
NPM : 166710207
Program Studi : Pendidikan Sendratasik

Telah dipertahankan di depan penguji
Pada tanggal 23 Februari 2022

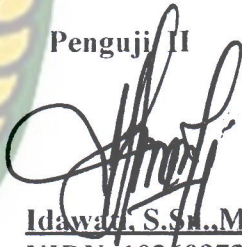
Pembimbing Utama


Dr. Hj. Tengku Ritawati.S.Sn.,M.Pd
NIDN. 1023026901

Penguji I


Dr. Nurmalinda. S.Kar.,M.Pd
NIDN. 1014096701

Penguji II


Idawati. S.Sn.,M.A
NIDN. 1026097301

Skripsi Ini Telah Diterima Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan Strata (S1) Program Studi Pendidikan Sendratasik
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Islam Riau
Pekambaru

Wakil Bid Akademik


Dr. MIRANTI EKAPUTRI.S.Pd.,M.Ed
NIDN. 1005068201



SURAT KETERANGAN

Saya sebagai pembimbing skripsi yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa mahasiswa di bawah ini:

Nama : Pujia Widy Andea

NPM : 166710207

Program Studi : Pendidikan Sndratasik (SI)

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Telah selesai menyusun skripsi yang berjudul **“Nilai-nilai Pendidikan Karakter Dalam Tradisi Bakoba Di Kecamatan Ujung Batu Kabupaten Rokan Hulu Provinsi Riau”**. Siap untuk diujikan. Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pekanbaru, 21 Januari 2022

Pembimbing Utama,



Dr. Hj. Tengku Ritawati. S.Sn., M.Pd.
NIDN: 1023026901



YAYASAN LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM (YLPI) RIAU
UNIVERSITAS ISLAM RIAU

F.A.3.10

Jalan Kaharuddin Nasution No. 113 P. Marpoan Pekanbaru Riau Indonesia – Kode Pos: 28284
 Telp. +62 761 674674 Fax. +62 761 674834 Website: www.uir.ac.id Email: info@uir.ac.id

KARTU BIMBINGAN TUGAS AKHIR
SEMESTER GANJIL TA 2021/2022

NPM : 166710207
 Nama Mahasiswa : PUJIA WIDY ANDEA
 Dosen Pembimbing : 1. Dr TENGKU RITAWATIS.Sn., M.Pd 2.
 Program Studi : PENDIDIKAN SENI DRAMA, TARI DAN MUSIK
 Judul Tugas Akhir : NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM TRADISI BAKOBA DI
 KECAMATAN UJUNG BATU KABUPATEN ROKAN HULU
 Judul Tugas Akhir (Bahasa Inggris) : VALUES OF CHARACTER EDUCATION IN THE BAKOBA TRADITION IN THE
 SUB-DISTRIC OF UJUNG BATU ROKAN HULU REGENCY RIAU PROVINCE
 Lembar Ke : 1 (Pertama)

Perpustakaan Universitas Islam Riau

NO	Hari/Tanggal Bimbingan	Materi Bimbingan	Hasil / Saran Bimbingan	Paraf Dosen Pembimbing
1	Kamis/22.07.2021	Daftar isi	Cara tulisan diperhatikan	
2	Kamis /05.08.2021	Penulisan skripsi	Menggunakan panduan yang sudah ditetapkan	
3	Kamis/12.08.2021	BAB II Teori tentang teori nilai-nilai pendidikan karakter, menurut Syamsul	Kutipan pembahasan teori yang digunakan untuk membahas permasalahan. Buat data observasi dan hasil wawancara di pembahasan.	
4	Senin/13.09.2021	BAB I Materi pembahasan batasan masalah .	Lengkapkan dalam definisi operasional	
5	Senin/04.10.2021	BAB IV Unsur-unsur musik.	Pilih satu grand teori yang digunakan	
6	Selasa/ 09.11.2021	BAB IV Menurut Syamsul berdasarkan nilai-nilai yang di kembangkan Nilai kejujuran.	Jelaskan teori yang digunakan dalam penelitian ini Wawancara, tanggal, bulan, tahun, dan tambahkan pembahasan atau ulasan anda berdasarkan data yang di dapat.	
7	Selasa/ 16.11.2021	Melodi musik tradisional Bakoba. Harmoni musik tradisi Bakoba.	Beri pembahasan setelah notasi Beri pembahasan setelah melodi, perhatikan untuk semua pembahasan	

Pekanbaru, 17 Desember 2021
 Wakil Dekan I/Ketua Departemen/Ketua Prodi

(Dr. Miranti Eka Putri, S.Pd, M.Ed)

NIDN: 1005068201



MTY2NZEWMJA3

Catatan :

1. Lama bimbingan Tugas Akhir/ Skripsi maksimal 2 semester sejak TMT SK Pembimbing diterbitkan
2. Kartu ini harus dibawa setiap kali berkonsultasi dengan pembimbing dan HARUS dicetak kembali setiap memasuki semester baru melalui SIKAD
3. Saran dan koreksi dari pembimbing harus ditulis dan diparaf oleh pembimbing
4. Setelah skripsi disetujui (ACC) oleh pembimbing, kartu ini harus ditandatangani oleh Wakil Dekan I/ Kepala departemen/Ketua prodi
5. Kartu kendali bimbingan asli yang telah ditandatangani diserahkan kepada Ketua Program Studi dan kopiannya dilampirkan pada skripsi.
6. Jika jumlah pertemuan pada kartu bimbingan tidak cukup dalam satu halaman, kartu bimbingan ini dapat di download kembali melalui SIKAD



YAYASAN LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM (YLPI) RIAU
UNIVERSITAS ISLAM RIAU

F.A.3.10

Jalan Kaharuddin Nasution No. 113 P. Marpoyan Pekanbaru Riau Indonesia – Kode Pos: 28284
 Telp. +62 761 674674 Fax. +62 761 674834 Website: www.uir.ac.id Email: info@uir.ac.id

KARTU BIMBINGAN TUGAS AKHIR
SEMESTER GANJIL TA 2021/2022

NPM : 166710207
 Nama Mahasiswa : PUJIA WIDY ANDEA
 Dosen Pembimbing : 1. Dr TENGKU RITAWATIS.Sn., M.Pd 2.
 Program Studi : PENDIDIKAN SENI DRAMA, TARI DAN MUSIK
 Judul Tugas Akhir : NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM TRADISI BAKOBA DI
 KECAMATAN UJUNG BATU KABUPATEN ROKAN HULU
 Judul Tugas Akhir (Bahasa Inggris) : VALUES OF CHARACTER EDUCATION IN THE BAKOBA TRADITION IN THE
 SUB-DISTRICT OF UJUNG BATU ROKAN HULU REGENCY RIAU PROVINCE
 Lembar Ke : 2 (Kedua)

NO	Hari/Tanggal Bimbingan	Materi Bimbingan	Hasil / Saran Bimbingan	Paraf Dosen Pembimbing
8	Rabu/ 18.11.2021	Teknik analisis data Berdasarkan hasil observasi	Tambah teknik keabsahan data Jelaskan teori yang digunakan dahulu	
9	Rabu/ 01.12.2021	Harmoni musik Bakoba Dinamika musik tradisi Bakoba	Jelaskan harmoninya Jelaskan birama berapa sampai berapa	
10	Kamis/ 09.12.2021	Bentuk satuan perulangan musik tradisi Bakoba	Apa yang membentuk harmoninya? alat musik apa?	

Perpustakaan Universitas Islam Riau

Pekanbaru, 17 Desember 2021
 Wakil Dekan I/Ketua Departemen/Ketua Prodi

(Dr. Miranti Eka Putri, S.Pd, M.Ed)
 NIDN: 1005068201



MTY2NZEWMJA3

Catatan :

1. Lama bimbingan Tugas Akhir/ Skripsi maksimal 2 semester sejak TMT SK Pembimbing diterbitkan
2. Kartu ini harus dibawa setiap kali berkonsultasi dengan pembimbing dan HARUS dicetak kembali setiap memasuki semester baru melalui SIKAD
3. Saran dan koreksi dari pembimbing harus ditulis dan diparaf oleh pembimbing
4. Setelah skripsi disetujui (ACC) oleh pembimbing, kartu ini harus ditandatangani oleh Wakil Dekan I/ Kepala departemen/Ketua prodi
5. Kartu kendali bimbingan asli yang telah ditandatangani diserahkan kepada Ketua Program Studi dan kopiannya dilampirkan pada skripsi.
6. Jika jumlah pertemuan pada kartu bimbingan tidak cukup dalam satu halaman, kartu bimbingan ini dapat di download kembali melalui SIKAD

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Pujia Widy Andea

NPM : 166710207

Program Studi : Pendidikan Sendratasik (SI)

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Tempat/Tanggal Lahir : UjungBatu, 17 September 1998

Judul Skripsi : Nilai-nilai Pendidikan Karakter Dalam Tradisi Bakoba Di Kecamatan Ujung Batu Kabupaten Rokan Hulu Provinsi Riau

Menyatakan bahwa yang tertulis di dalam skripsi “**Nilai-nilai Pendidikan Karakter Dalam Tradisi Bakoba Di Kecamatan Ujung Batu Kabupaten Rokan Hulu Provinsi Riau**” ini benar-benar hasil pekerjaan karya ilmiah saya sendiri, bukan jiplakan dari karya orang lain baik sebagian atau keseluruhan. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah. Secara ilmiah saya bertanggung jawab atas kebenaran data dan fakta skripsi atau ilmiah ini.

Pekanbaru, 21 Januari 2022



Pujia widy andea
NPM. 166710207

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbil'alamin, dengan mengucapkan puji syukur kehadiran Tuhan YME atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini, dengan judul "**Nilai-nilai Pendidikan Karakter dalam Tradisi *Bakoba* di Kecamatan Ujung Batu Kabupaten Rokan Hulu Provinsi Riau**". Penulisan skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk program sarjana strata-1 (S1) pada Program Studi Sendratasik Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis menyadari masih banyak terdapat kekurangan dan keterbatasan informasi yang bersangkutan dengan segala kemampuan yang ada. Oleh karena itu, apa bila masih terdapat kejanggalan dan kesalahan, maka dengan senang hati penulis menerima kritikan dan saran yang bersifat membangun. Selanjutnya pada kesempatan ini penulis menyampaikan rasa terimakasih dan penghargaan yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Dr. Sri Amnah, M.Si selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau.yang telah mempermudah dan mengarahkan penulis selama melakukan perkuliahan.
2. Miranti Eka Putri, S.Pd., M.Ed. selaku Wakil Dekan I Bidang Akademik Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Islam Riau yang telah mempermudah dan memotivasi penulis dalam hal akademik perkuliahan.

3. Dr. Nurhuda, M.Pd. selaku Wakil Dekan II Bidang Administrasi Umum Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Islam Riau yang telah memberikan kemudahan terhadap penulis dalam proses administrasi dan keuangan selama perkuliahan.
4. Drs. Daharis, S.Pd., M.Pd. selaku Wakil Dekan III Bidang Kemahasiswaan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau yang telah membimbing dan memberikan nasehat serta masukan yang berharga kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Evadila, S.Sn., M.Sn. selaku Ketua Prodi Sendratasik yang telah mendidik dan mengarahkan selama proses perkuliahan.
6. Dr. Hj. Tengku Ritawati, S.Sn., M.Pd. selaku pembimbing utama yang telah banyak membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini dengan memberikan bimbingan, masukan dan arahan kepada penulis.
7. Seluruh Dosen Program Studi Pendidikan Sendratasik dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau yang telah banyak memberikan ilmu pengetahuan sehingga penulis dapat dengan lancar menyelesaikan skripsi ini.
8. Pegawai Tata Usaha yang telah membantu selama proses perkuliahan dan penulisan skripsi ini.
9. Bapak Paab, yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan observasi.

10. Teristimewa untuk Kedua orangtua tercinta Ayahanda “Ali Rusda” dan Ibunda tercinta “Eti Laili” atas doa dan nasehat yang tidak pernah surut serta dukungan materi serta kasih sayang yang diberikan kepada penulis.
11. Teristimewa juga buat Oom Rinaldi S.Pd., Abang Dendi Lekstri Andea, kakak Marisa Eka Yovani SH. Kakak Elsanti anggriani Amd.Keb., Dan teman saya Reza fahlevi (emak), Tengku Fitry (ay), Rasfariza, Lestari Budi (oom), endang, lima yang senantiasa memberi dukungan kepada penulis.
12. Seluruh teman-teman seperjuangan angkatan 2016 khususnya kelas E (Staccato class), dan yang lainnya yang tidak bisa disebut satu-persatu yang memberikan semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.

Akhirnya tiada kata yang dapat penulis sampaikan kecuali Puji Syukur kepada Tuhan YME. Semoga skripsi ini dapat memberikan sumbangan ilmu dan manfaat bagi pembaca yang memerlukannya. Akhirnya penulis ucapkan terimakasih.

Pekanbaru, 11 Januari 2022
Penulis

Pujia Widy Andea
NPM. 166710207

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	iv
ABSTRAK	vi
BAB I. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah	4
1.3 Tujuan Penelitian.....	5
1.4 Manfaat Penelitian.....	5
1.5 Batasan Masalah	6
1.6 Definisi Operasional	6
BAB II. TINJAUAN PUSTAKA	9
2.1 Konsep Nilai.....	9
2.2 Konsep Pendidikan Karakter.....	10
2.3 Teori Nilai Pendidikan Karakter	10
2.4 Unsur-unsur Musik	13
2.4.1 Irama	13
2.4.2 Melodi	14
2.4.3 Harmoni	14
2.4.4 Timbre	15
2.4.5 Tempo	15
2.4.6 Dinamik	16
2.5 Konsep Tradisi	17
2.6 Tradisi Bakoba	18
2.7 Kajian Relevan	20
BAB III. METODE PENELITIAN	24
3.1 Metode Penelitian.....	24
3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian	25
3.3 Subjek Penelitian.....	25
3.4 Sumber Data.....	26
3.4.1 Data Primer.....	26
3.4.2 Data Sekunder	26
3.5 Teknik Pengumpulan Data	27
3.5.1 Teknik Observasi.....	27
3.5.2 Teknik wawancara.....	28
3.5.3 Teknik Dokumentasi	28
3.6 Teknik Analisis Data.....	29
3.7 Teknik Keabsahan Data	31
BAB IV. HASIL DAN PEMBAHASAN	33
4.1 Gambaran Umum	33

4.1.1 Lokasi dan Waktu Wilayah Administrasi Kabupaten Rokan Hulu	34
4.1.2 Demografi dan Urbanisasi	34
4.1.3 Data Konsidi Lingkungan Strategis	38
4.2 Penyajian Data	40
4.2.1 Nilai-nilai pendidikan karakter dalam <i>Tradisi Bakoba</i> di Kecamatan Ujung Batu Kabupaten Rokan Hulu Provinsi Riau	40
4.2.2 Unsur-unsur musik <i>Tradisi Bakoba</i> di Kecamatan Ujung Batu Kabupaten Rokan Hulu Provinsi Riau	56
BAB V. PENUTUP	63
5.1 Kesimpulan	63
5.2 Hambatan	64
5.3 Saran	64
DAFTAR PUSTAKA	67
LAMPIRAN I	68
LAMPIRAN II	69

NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM TRADISI *BAKOPA* DI KECAMATAN UJUNG BATU KABUPATEN ROKAN HULU PROVINSI RIAU

Pujia Widy Andea, Tengku Ritawati

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui nilai-nilai Pendidikan Karakter dalam Tradisi *Bakoba* di Kecamatan Ujung Batu Kabupaten Rokan Hulu Provinsi Riau dan untuk mengetahui unsur-unsur musik Tradisi *Bakoba* di Kecamatan Ujung Batu Kabupaten Rokan Hulu Provinsi Riau. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori Suharsimi Arikunto (2013) yaitu kualitatif deskriptif interaktif. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi, dokumentasi dan wawancara. Teknik analisis data menggunakan yaitu reduksi data, display data dan verifikasi atau penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai-nilai pendidikan karakter yang ada didalam tradisi *Bakoba* adalah nilai religius, nilai kejujuran, nilai kepedulian lingkungan, nilai peduli sosial dan nilai tanggung jawab. Unsur-unsur musik menggunakan teori Jamalul bahwa pada dasarnya unsur-unsur musik dapat dikelompokkan unsur - unsur pokok yaitu harmoni, irama, melodi, atau struktur lagu dan unsur-unsur ekspresi yaitu tempo, dinamika dan warna nada. Dalam tradisi *Bakoba* memakai tangga nada Bb Mayor atau Bb = do, *time signature* $\frac{4}{4}$, memiliki 4 pola irama yang berbeda, yang terbagi atas 1 pola irama pada instrument vokal dan 3 pola irama terdapat pada instrument *Bebano*. melodi lagu musik tradisi *Bakoba* ini dominan bergerak melangkah, dinyanyikan dengan jenis tempo *Andante* artinya sedang yang berkisar 85 bpm dan dinyanyikan oleh laki-laki suara tinggi atau yang artinya memiliki warna nada *Tenor*. Kemudian harmoni pada musik tradisi *Bakoba* terkesan monoton, karena hanya diiringi satu akor yaitu G minor dari awal lagu sampai bagian akhir musik, dinamik pada musik tradisi *Bakoba* adalah *p* (*piano*) yang artinya dinyanyikan dengan sangat lembut.

Kata kunci: nilai-nilai pendidikan, unsur-unsur musik, tradisi *Bakoba*, Rokan Hulu, Riau

**VALUES OF CHARACTER EDUCATION IN THE BAKOBA TRADITION IN
THE SUB-DISTRICT OF UJUNG BATU, ROKAN HULU REGENCY
RIAU PROVINCE**

Pujia Widy Andea, Tengku Ritawati

ABSTRACT

This study aims to determine the values of Character Education in the *Bakoba* Tradition in Ujung Batu District, Rokan Hulu Regency, Riau Province and also to determine the musical elements of the *Bakoba* Tradition in Ujung Batu District, Rokan Hulu Regency, Riau Province. The research method used in this study is Suharsimi Arikunto's theory (2013), namely interactive descriptive qualitative. Data analysis techniques using data reduction, data display and verification or drawing conclusions. The results showed that the values of character education in the *Bakoba* tradition are religious values, honesty values, environmental care values, social care values and responsibility values. The elements of music use Jamalus' theory that basically musical elements can be grouped into main elements, namely harmony, rhythm, melody, or song structure and elements of expression, namely tempo, dynamics and tone color. In the *Bakoba* tradition uses Bb Major or Bb = do scales, time signature 4/4, has 4 different rhythm patterns, which are divided into 1 rhythm pattern on vocal instruments and 3 rhythm patterns found on burden instruments. The melody of this traditional *Bakoba* music song is dominantly moving, sung with the tempo type Andante, meaning medium which is around 85 bpm and sung by a male with a high voice or which means it has a tenor tone. Then the harmony in *Bakoba* traditional music seems monotonous, because it is only accompanied by one chord, namely G minor from the beginning of the song to the end of the music, the dynamic in *Bakoba* traditional music is p (piano) which means it is sung very softly.

Keywords: *educational values, musical elements, Bakoba tradition, Rokan Hulu, Riau*

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan suatu keharusan bagi manusia karena pada dasarnya manusia lahir dalam keadaan tidak berdaya. Allah SWT telah memberi potensi-potensi kepada manusia untuk digali, dimanfaatkan, dan dikembangkan agar menjadi manusia yang berkualitas sehingga tercipta generasi penerus bangsa yang bermartabat. Syahidin dalam Nisdawati (2015: 108) mengemukakan bahwa pendidikan sebagai institusi sosial memiliki fungsi sebagai proses perubahan sosial yang mampu mengakomodir karakter sosial yang dimiliki masyarakat, yang bukan sekedar transfer informasi tentang ilmu pengetahuan dari pendidik kepada peserta didiknya, melainkan suatu proses pembentukan karakter yang memiliki tiga misi utama yaitu pewarisan pengetahuan (*transfer of knowledge*), pewarisan budaya (*transfer of culture*), dan pewarisan nilai (*transfer of value*). Oleh karena itu, menurut Nugroho dalam Mudarrisa (2016:33) pendidikan dipahami sebagai proses transformasi nilai-nilai dalam rangka membentuk kepribadian individu.

Sehubungan dengan itu menurut Mulyasa (2014:235) karakter dimaknai sebagai nilai-nilai yang unik, baik (tahu nilai kebaikan, mau berbuat baik, dan nyata berkehidupan baik) yang terpatери dalam diri dan terejawantahkan dalam perilaku. Karakter secara koheren memancar dari olah pikir, olah hati, olah rasa dan karsa, serta olahraga seseorang atau sekelompok orang. Karakter tidak selamanya mencerminkan perilaku baik, karena setiap orang memiliki cara pandang dan

kebiasaan hidup yang berbeda-beda. Dibutuhkan waktu yang lama untuk membangun karakter dan harus dilakukan secara berkesinambungan.

Pendidikan karakter harus berkelanjutan dan tak pernah berakhir guna menyiapkan generasi bangsa yang berkualitas. Pendidikan karakter berkaitan tentang bagaimana menanamkan kebiasaan tentang hal-hal baik, dalam kehidupan, sehingga seseorang memiliki kesadaran, kepekaan, pemahaman, kepedulian, serta komitmen untuk menerapkan kebajikan dalam kehidupan sehari-hari. Penanaman kebiasaan itu tidak hanya dilakukan dalam lingkungan sekolah saja, lingkungan keluarga dan masyarakat juga memiliki andil yang cukup besar.

Dalam kehidupan masyarakat, terdapat kebiasaan, adat istiadat, budaya, dan tradisi yang berbeda satu dengan lainnya. Menurut kamus besar bahasa Indonesia (370:1990) tradisi adalah adat kebiasaan turun temurun (dari nenek moyang) yang masih dijalankan dalam masyarakat, penilaian atau cara-cara yang telah ada merupakan paling baik dan benar. Tradisi oleh Finnegan (1992:7-8) seringkali dikatakan sebagai milik masyarakat, tidak tertulis, bernilai, atau tak mutakhir (out of date). Finnegan juga menyebutkan tradisi memiliki beberapa makna berbeda, diantaranya: “kebudayaan” sebagai keseluruhan, proses meneruskan praktik-praktik, ide atau nilai, dan lainnya.

Di dalam tradisi biasanya mengandung serangkaian unsur kebiasaan dan nilai-nilai yang dapat dijadikan pembelajaran dan pengetahuan. Nilai-nilai pada suatu tradisi akan memberikan dampak positif bagi masyarakat apabila diterapkan dengan baik dalam kehidupan masyarakat. Dalam pelaksanaan tradisi tentu ada ritual atau upacara khusus yang biasa dilakukan oleh masyarakat setempat. Dari

kebiasaan itulah kemudian tercipta suatu sikap atau perilaku yang semakin lama akan membentuk suatu karakter.

Di Provinsi Riau khususnya di Kabupaten Rokan Hulu terdapat beragam tradisi, salah satunya tradisi *bakoba*. Namun hanya beberapa daerah yang masih melestarikan tradisi *bakoba*, salah satunya Kecamatan Ujungbatu. *Koba* merupakan salah satu tradisi lisan masyarakat Melayu yang tinggal didaerah pesisir Sungai Rokan (sekarang menjadi Rokan Hulu dan Rokan Hilir) serta didaerah Mandau (sekarang masuk daerah Bengkalis).

Menurut Rahman dalam Nisdawati (2015: 107). *Koba* merupakan sastra lisan bergenre cerita yang disampaikan dengan gaya yang diceritakan, dinyanyikan, dan diiringi alat musik serta menggunakan bahasa Melayu. *Koba* dituturkan, didengarkan, dan dihayati secara bersama-sama pada peristiwa tertentu berkaitan dengan upacara perkawinan, upacara menanam dan menuai padi, kelahiran bayi, dan tujuan magis. Bapak Paab sebagai tukang *koba* biasanya melakukan aksinya di malam hari selepas isya, bisa bersambung selama beberapa malam, ada yang tiga malam dan ada pula yang sampai enam malam. *Koba* sangat digemari oleh warga masyarakat karena mengandung gagasan, pikiran, ajaran dan harapan masyarakat. *Koba* tidak sekedar hidup dan tersebar dalam masyarakat, namun memiliki arti penting bagi masyarakat yakni dapat menyampaikan tunjuk ajar melalui pepatah petitih, ungkapan dan dapat memperkuat ikatan batin di antara anggota masyarakat.

Masyarakat asli Melayu Rokan Hulu umumnya memeluk agama Islam, termasuk masyarakat asli Melayu Ujungbatu. Seluruh konsep dasar kehidupan

bersosial, berhukum, dan beradat berdasarkan Islam sebagai Agama anutan dalam masyarakat. Jika pun ada masyarakat yang berbeda Agama dengan Islam sebagai anutan masyarakat setempat, tidak merusak hubungan sosial antara mereka, selagi masyarakat yang berbeda keyakinan dengan penduduk setempat tidak saling menghina dan membuat tindakan yang menista Agama Islam yang dianut masyarakat Melayu setempat. Nilai ke-Islaman masyarakat dapat ditandai dengan banyaknya rumah ibadah berupa masjid dan munosah (surau), ditandai juga dengan adanya rumah suluk yang hampir di seluruh kampung dan desa di wilayah Rokan Hulu.

Sebagai bagian dari sastra lisan *koba* mempunyai peranan yang besar bagi pembelajaran kehidupan manusia. Amanriza dalam Nisdawati (2015: 108) menjelaskan bahwa *koba* mengandung nilai-nilai ajaran untuk hari esok, yang berarti dapat membantu orang untuk mengerti jati diri mereka sendiri atau sejarah mereka secara mendalam.

Pewarisan nilai dan budaya dapat dilakukan melalui *koba*. Semakin berkembangnya zaman, kesadaran masyarakat terhadap fungsi kesenian tradisional sebagai media pendidikan justru semakin berkurang, yang mereka ketahui hanyalah sebagai tontonan dan hiburan saja, padahal jika dipahami dan dihayati kesenian tradisional disetiap daerah mempunyai arti dan fungsi penting bagi masyarakatnya. Selain sebagai tontonan dan hiburan, kesenian rakyat juga berfungsi sebagai media pendidikan, hal ini merupakan alasan utama yang mengharuskan kesenian rakyat tetap dilestarikan dengan mengkaji maknanya.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai **“Nilai-nilai Pendidikan Karakter dalam Tradisi *Bakoba* di Kecamatan Ujung Batu Kabupaten Rokan Hulu Provinsi Riau”** dikarenakan sepengetahuan penulis penelitian ini memiliki nilai religius dan toleransi, selain itu tradisi ini masih dibudidayakan dan dilestarikan dikalangan masyarakat Rokan Hulu.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka penulis merumuskan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah nilai-nilai Pendidikan Karakter dalam Tradisi *Bakoba* di Kecamatan Ujungbatu Kabupaten Rokan Hulu Provinsi Riau?
2. Bagaimanakah unsur-unsur musik Tradisi *Bakoba* di Kecamatan Ujungbatu Kabupaten Rokan Hulu Provinsi Riau?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui nilai-nilai Pendidikan Karakter dalam Tradisi *Bakoba* di Kecamatan Ujung Batu Kabupaten Rokan Hulu Provinsi Riau.
2. Untuk mengetahui unsur-unsur musik Tradisi *Bakoba* di Kecamatan Ujung Batu Kabupaten Rokan Hulu Provinsi Riau.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan perumusan masalah, manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi penulis dapat bermanfaat untuk menambahkan wawasan dan pengetahuan yang berkaitan dengan *Bakoba* Rokan Hulu.
2. Untuk mengetahui Nilai-nilai pendidikan yang terdapat dalam *Bakoba*.
3. Menambah pengetahuan, pengalaman dan wawasan serta ilmu khususnya mengenai *Bakoba* di Ujung Batu.
4. Bagi program studi sendratasik sangat diharapkan sebagai sumber ilmiah dan kajian akademik khususnya di lembaga pendidikan seni budaya.
5. Sebagai bahan masukan bagi pembaca khususnya mahasiswa kesenian agar dapat mengetahui tentang nilai-nilai pendidikan karakter dalam tradisi *Bakoba*.

1.5 Batasan Masalah

Berdasarkan terhadap poin-poin identifikasi masalah seperti yang telah dijabarkan sebelumnya, terdapat cakupan yang luas terhadap masalah yang ditimbulkan sedangkan penulis memiliki batasan waktu dan kemampuan yang dimiliki. Agar penulis lebih terarah dan bisa memaksimalkan untuk menyelesaikan masalah yang telah teridentifikasi, maka penulis membatasi masalah yang akan penulis teliti yaitu mengenai nilai-nilai Pendidikan Karakter yang terdapat dalam Tradisi *Bakoba* di Kecamatan Ujung batu Kabupaten Rokan Hulu Provinsi Riau, dan unsur-unsur musik yang ada pada Tradisi *Bakoba* di Kecamatan Ujung atau Kabupaten Rokan Hulu Provinsi Riau.

1.6 Definisi Operasional Nilai-nilai Pendidikan Karakter dalam Tradisi

Bakoba

Berdasarkan judul penelitian yaitu “Nilai-nilai Pendidikan Karakter dalam Tradisi *Bakoba* di Kecamatan Ujung Batu Kabupaten Rokan Hulu Provinsi Riau”, maka yang menjadi definisi operasional dari judul tersebut yaitu:

a. Nilai

Menurut Susilo dalam Neldawati (2015:74) Nilai berasal dari bahasa latin *vale're* yang artinya berguna, mampu akan, berdaya, berlaku, sehingga nilai diartikan sebagai sesuatu yang dipandang baik, bermanfaat, dan paling benar menurut keyakinan seseorang atau sekelompok orang, nilai adalah kualitas suatu hal yang menjadikan hal itu disukai, diinginkan, dikejar, dihargai, berguna dan dapat membuat orang yang menghayatinya menjadi bermartabat.

b. Pendidikan

Pendidikan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2007: 263) merupakan proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau sekelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan. Menurut Siswoyo (2011: 175) menambahkan pendidikan tidak hanya mengenai ilmu pengetahuan dan teknologi saja, tetapi juga mengenai pembentukan nilai-nilai luhur yang berguna dalam masyarakat, bangsa dan negara.

c. Karakter

Menurut Maksudin (2013:3) karakter adalah jati diri (daya kalbu) yang merupakan saripati kualitas batiniah/rohaniah manusia yang penampakannya berupa budi pekerti (sikap dan perbuatan lahiriah), Sedangkan menurut Suyanto, dikutip suparlan karakter adalah “cara berfikir dan berperilaku yang menjadi ciri khas setiap individu untuk hidup dan bekerja sama, baik dalam lingkungan kehidupan keluarga, masyarakat, bangsa, dan negara.

d. Tradisi *Bakoba*

Menurut Rahman (2019:444) *Koba* merupakan salah satu bentuk sastra lisan yang dulunya sangat digemari oleh masyarakat Melayu Riau



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Konsep Nilai

Menurut Susilo dalam Neldawati (2015:74) Nilai berasal dari bahasa latin *vale're* yang artinya berguna, mampu akan, berdaya, berlaku, sehingga nilai diartikan sebagai sesuatu yang dipandang baik, bermanfaat, dan paling benar menurut keyakinan seseorang atau sekelompok orang, nilai adalah kualitas suatu hal yang menjadikan hal itu disukai, diinginkan, dikejar, dihargai, berguna dan dapat membuat orang yang menghayatinya menjadi bermartabat.

Menurut Ridwan (2016:1) Nilai-nilai pendidikan memiliki esensi dan makna yang sama dengan pendidikan moral dan pendidikan akhlak. Tujuannya adalah membentuk pribadi seseorang, supaya menjadi manusia yang baik, warga masyarakat, dan warga negara yang baik.

Menurut Sumantri (1993:3) yang dikutip oleh Gunawan (2014) menyebutkan bahwa nilai adalah hal yang terkandung dalam diri atau hati nurani manusia yang lebih memberi dasar pada prinsip akhlak yang merupakan standar dari keindahan dan efisien atau keutuhan kata hati.

Dari beberapa pendapat tersebut, dapat dikatakan bahwa nilai merupakan sesuatu yang positif dan bermanfaat bagi kehidupan manusia dan harus dimiliki setiap manusia sebagai landasan, alasan, atau motivasi dalam setiap tingkah laku dan perbuatan seseorang dalam kehidupan bermasyarakat. Nilai juga dapat mencerminkan kualitas tindakan dan pandangan hidup yang dipilih oleh seseorang atau masyarakat.

Menurut Sutarjo (2012: 57) Nilai adalah standar-standar perbuatan dan sikap yang menentukan siapa kita, bagaimana kita hidup, dan bagaimana kita memperlakukan orang lain. Sugirin dalam Fitra (2016:50) Menyatakan bahwa pendidikan karakter merupakan sesuatu yang sangat penting dengan tujuan untuk menerapkan nilai-nilai kebaikan dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan yang dimaksud dalam hal ini adalah pendidikan budi pekerti, pendidikan moral, dan pendidikan watak yang tujuannya adalah untuk memberikan keputusan baik buruk, memelihara apa yang baik, dan mewujudkan kebaikan tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Dari beberapa pendapat dapat disimpulkan bahwa nilai pendidikan adalah segala sesuatu yang pengaruh ke bidang pendidikan, yang didalamnya terdapat ajaran-ajaran tentang bagaimana manusia menempatkan diri di dalam kehidupan bermasyarakat.

2.2 Konsep Pendidikan Karakter

Pendidikan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2007: 263) merupakan proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau sekelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan. Menurut Siswoyo (2011: 175) menambahkan pendidikan tidak hanya mengenai ilmu pengetahuan dan teknologi saja, tetapi juga mengenai pembentukan nilai-nilai luhur yang berguna dalam masyarakat, bangsa dan negara.

Menurut Maksudin (2013:3) karakter adalah jati diri (daya kalbu) yang merupakan saripati kualitas batiniah/rohaniah manusia yang penampaknya berupa budi pekerti (sikap dan perbuatan lahiriah), Sedangkan menurut Suyanto,

dikutip suparlan karakter adalah “cara berfikir dan berperilaku yang menjadi ciri khas setiap individu untuk hidup dan bekerja sama, baik dalam lingkungan kehidupan keluarga, masyarakat, bangsa, dan negara.

2.3 Teori Nilai Pendidikan Karakter

Menurut Syamsul (2016:41) Berdasarkan Nilai-nilai yang dikembangkan dalam pendidikan karakter tersebut ada 18 nilai-nilai dalam pendidikan karakter yaitu:

- 1) Religius, Sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.
- 2) Jujur, Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.
- 3) Toleransi, Sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.
- 4) Disiplin, Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.
- 5) Kerja Keras, Tindakan yang menunjukkan perilaku pantang menyerah dan tetap optimis mewujudkan sebuah target.
- 6) Kreatif, Berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki.

- 7) Mandiri, Sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.
- 8) Demokratis, Cara berfikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.
- 9) Rasa ingin tahu, Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat, dan didengar.
- 10) Semangat Kebangsaan, Cara berfikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.
- 11) Cinta Tanah Air, Cara berfikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.
- 12) Menghargai prestasi, Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain.
- 13) Bersahabat/Komunikatif, Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain.
- 14) Cinta Damai, Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain.

- 15) Gemar Membaca, Kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya.
- 16) Peduli lingkungan, Sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.
- 17) Peduli sosial, Sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.
- 18) Tanggung jawab, Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa.

2.4 Unsur-unsur Musik

Jamalus (1988 : 1), musik adalah suatu hasil karya seni berupa bunyi dalam bentuk lagu atau komposisi yang mengungkapkan pikiran dan perasaan penciptanya melalui unsur-unsur pokok musik yaitu irama, melodi, harmoni, dan bentuk atau struktur lagu serta ekspresi sebagai suatu kesatuan.

Jamalus (1988:7) menambahkan bahwa pada dasarnya unsur-unsur musik dapat dikelompokkan unsur - unsur pokok yaitu harmoni, irama, melodi, atau struktur lagu dan unsur-unsur ekspresi yaitu tempo, dinamika dan warna nada, kedua unsur musik tersebut merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan.

2.4.1 Irama

Irama adalah urutan rangkain gerak yang menjadi unsur dalam sebuah musik (Jamalus, 1988 : 7). Irama berhubungan dengan panjang pendeknya not dan

berat ringannya tekanan atau aksen pada not. Namun demikian, oleh teraturnya gerak maka irama tetap dapat dirasakan meskipun melodi diam. Dan keteraturan gerak ini menyebabkan lagu lebih indah didengar dan dirasakan (Jamalus, 1988 : 56). Berdasarkan pendapat ahli diatas maka dapat dikatakan bahwa irama adalah urutan rangkaian gerak dalam sebuah musik yang membentuk pola irama dan bergerak teratur sehingga menyebabkan lagu enak didengar dan dirasakan.

2.4.2 Melodi

Melodi adalah susunan rangkaian nada (bunyi dengan getaran teratur) yang terdengar berurutan serta berirama dan mengungkapkan suatu pikiran dan perasaan (Jamalus, 1988 : 16). Berdasarkan hal tersebut dapat dikatakan bahwa melodi merupakan rangkain nada-nada yang teratur, yang disusun secara ritmis yang mengungkapkan suatu pikiran dan perasaan.

Jadi kita juga merasakan sebuah melodi tidak terpisah melainkan berhubungan satu sama lainnya di dalam sebuah pola. Melodi bergerak naik dan turun nada-nada individualnya menjadi lebih tinggi atau rendah dari nada lainnya. Melodi juga bergerak kedepan di dalam waktu, dan satu nada menuntut perhatian kita untuk durasi yang lebih panjang atau pendek dari nada lainnya. Dari interaksi dua dimensi ini terwujudlah kesatuan yang total yaitu melodi. Berdasarkan hal tersebut sudah sangat jelas betapa pentingnya peranan melodi dalam sebuah lagu, karna melodi tersebut adalah sebagai jiwa dan nyawa pada sebuah lagu. Keindahan melodi pada lagu tersebut sangat menentukan kenikmatan pendengar dalam mendengarkan lagu tersebut.

2.4.3 Harmoni

Harmoni atau paduan nada ialah bunyi gabungan dua nada atau lebih, yang berbeda tinggi rendahnya dan dibunyikan secara serentak. Dasar dari paduan nada tersebut ialah trinada (Jamalus, 1988 : 30). Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa harmoni adalah paduan nada-nada yang apabila dibunyikan secara bersama-sama akan menghasilkan keselarasan bunyi.

2.4.4 Warna Nada / Timbre

Warna nada atau timbre adalah ciri khas bunyi yang terdengar bermacam-macam, yang dihasilkan oleh bahan sumber bunyi yang berbeda-beda, dan yang dihasilkan oleh cara memproduksi nada yang bermacam-macam pula (Jamalus, 1988 : 40). Dengan kata lain warna nada adalah ciri khas bunyi yang terdengar bermacam-macam yang dihasilkan oleh bahan sumber bunyi yang berbeda dan dihasilkan oleh cara memproduksi nada yang bermacam-macam pula (Jamalus, 1988: 8).

Dari penjabaran unsur-unsur musik yang meliputi unsur pokok dan unsur ekspresi tersebut, dapatlah dikatakan bahwa semua unsur musik tersebut saling terkait satu dengan yang lain, dan mempunyai peranan penting dalam membentuk sebuah lagu atau komposisi.

2.4.5 Tempo

Tempo adalah pengaturan yang berhubungan dengan kecepatan sebuah lagu (Jamalus, 1988: 8). Secara umum tempo adalah cepat lambatnya gerak musik atau lagu yang sedang dimainkan dalam permainan musik. Tempo merupakan rambu-rambu atau aturan-aturan yang harus dipatuhi dalam bermain musik, tempo dibagi menjadi 3 bagian yaitu: tempo lambat, sedang, dan cepat.

Adapun istilah di dalam tempo sebagai berikut:

- Tempo lambat
- *Grave* : sangat lambat dan khidmat (40-44 M.M.)
- *Largo* : lambat dan agung (46-50 M.M.)
- *Adagio* : sedikit lebih cepat dari *largo* (52-54 M.M.)
- *Lento* : lambat (56-58 M.M.)
- Tempo Sedang
- *Andante* : secepat orang berjalan (72-76 M.M.)
- *Andantino* : lebih cepat dari *andante* (80-84 M.M.)
- *Maestoso* : agung dan mulia (88-92 M.M.)
- *Moderato* : sedang (96-104 M.M.)
- Tanda tempo cepat
- *Allegretto* : agak cepat dan riang (108-116 M.M.)
- *Allegro* : cepat, hidup dan riang (132-138 M.M.)
- *Allegro* : hidup dan riang (160-176 M.M.)
- *Vivace* : cepat (184-200 M.M.)

2.4.6 Dinamik

Dinamik adalah tanda untuk mengatakan tingkat volume suara, atau keras lunaknya serta perubahan keras lunaknya suara itu (Jamalus, 1988 : 8). Dinamik adalah aturan tentang lemah, lembut, keras atau sangat keras bunyi yang dimainkan dalam sebuah karya musik. Lazimnya, komposer melakukan hal ini untuk memunculkan ekspresi musik. Dinamik dilakukan berdasarkan situasi atau musik yang dilakukan.

Lebih jelasnya beberapa istilah di dalam dinamika sebagai berikut:

- Dinamika kuat (*f*)
- *f* : kuat
- *ff* : lebih kuat daripada *f*
- *fff* : lebih kuat daripada *ff*
- *mf* : agak kuat atau kurang daripada *f*
- Dinamika lembut (*p*)
- *p* : lembut
- *pp* : lebih lembut daripada *p*
- *ppp* : lebih lembut daripada *pp*
- *mp* : agak lembut atau kurang daripada *p*

Adapun istilah-istilah lain yang juga menunjukkan kuat-kerasnya lagu, yaitu :

- *Crescendo* : makin lama semakin kuat
- *Decrescendo* : makin lama semakin lembut

2. 5 Konsep Tradisi

Menurut Sumarjo, Jakop (2000) lagu daerah adalah lagu yang diciptakan seniman daerah, menggunakan bahasa daerah dan menceritakan kebiasaan, tradisi, kehidupan masyarakat tertentu. Lagu daerah dapat dikembangkan dan dapat lahir setiap saat sesuai dengan perkembangan zaman. Lagu daerah umumnya menggunakan melodi dan irama spesifik daerahnya.

Berdasarkan hal di atas tersebut, jika dilihat bahwa isi lagu rakyat atau lagu daerah biasanya menceritakan kebiasaan masyarakat setempat, menceritakan tradisi perjuangan suatu daerah, nilai-nilai budaya lokal dan memperkenalkan

daerahnya kekhayal banyak. Dalam hal ini bahasa yang digunakan adalah bahasa daerah dan begitu juga dengan nada yang sudah di adaptasi ke Bahasa Indonesia. Kata ‘musik’ berasal dari bahasa Yunani, yaitu *mousike*. Menurut Kamus Besar Miriam-Webster, musik berarti suatu komposisi atau kombinasi berbagai bunyi atau suara. Komposisi bunyi atau suara tersebut merupakan kombinasi deretan frekuensi bunyi yang berbeda-beda di dalam suatu interval nada.

2.6 Tradisi *Bakoba*

Menurut Rahman dalam Misra (2019:444) *Koba* merupakan salah satu bentuk sastra lisan yang dulunya sangat digemari oleh masyarakat Melayu Riau. *Koba* merupakan sastra lisan bergenre cerita yang disampaikan dengan gaya diceritakan, dinyanyikan, dan diiringi alat musik serta menggunakan bahasa Melayu. Cerita disusun menurut kaedah estetika sastra yang indah, dan supaya tidak membosankan, cerita tadi didendangkan (digayakan) dengan lagu (vokal) oleh seseorang yang ahli yang kemudian disebut tukang *koba*. Sedangkan pekerjaan membenteng-sajikan *koba* disebut *bukoba* atau *bakoba*. *Bukoba*, *bokoba*, sebagai sebuah peristiwa kelisanan (*orality*), namun oleh A. Teew banyak dipandang sebagai peristiwa sastra, atau sebagai keberaksaraan (*literasi*). Dalam benteng-saji *bakoba*, *bukoba*, penggunaan nyanyian (musik) dapat berupa vokal (suara manusia) saja tanpa menggunakan alat musik (instrumen).

Koba didaerah Sungai Rokan menggunakan bahasa logat Rokan, sementara yang didaerah Mandau menggunakan logat sakai, pertunjukan *koba* biasanya dilakukan di acara-acara perhelatan kampung seperti pernikahan, khitanan dan

sebagainya. Penyampaian *koba* oleh tukang *koba* dapat menggunakan musik maupun tidak. Bagi yang menggunakan musik, alat musik yang digunakan biasanya menggunakan babano atau rebana dan gendang. Alat musik ini digunakan oleh tukang *koba* untuk mengatur jeda *koba* yang dibacakan. Tukang *koba* sendiri yang menabuhnya. Setiap *koba* memiliki irama dendangnya masing-masing.

Masyarakat asli Melayu Rokan Hulu umumnya memeluk agama Islam, termasuk masyarakat asli Melayu Ujungbatu, seluruh konsep dasar kehidupan bersosial, ber hukum, dan beradat berdasarkan Islam sebagai Agama anutan dalam masyarakat. Jika pun ada masyarakat yang berbeda Agama dengan Islam sebagai anutan masyarakat setempat, tidak merusak hubungan sosial antara mereka, selagi masyarakat yang berbeda keyakinan dengan penduduk setempat tidak saling menghina dan membuat tindakan yang menista Agama Islam yang di anut masyarakat Melayu setempat. Nilai ke Islaman masyarakat dapat ditandai dengan banyaknya rumah ibadah berupa masjid dan munosah (surau), ditandai juga dengan adanya rumah suluk yang hampir di seluruh kampung dan desa di wilayah Rokan Hulu.

Bakoba umumnya dilakukan pada malam hari, namun kadang-kadang juga dilakukan pada siang hari. *Koba* pendek dapat dilakukan hanya satu malam saja, sedangkan *koba* yang panjang mencapai durasi dua, tiga bahkan sampai lima malam, jika pada malam pertama belum tamat, maka disambung pada malam kedua, dan seterusnya. Tempat *bakoba* dilaksanakan dirumah tukang *koba* sendiri, dirumah orang yang mengundangnya, sambil menunggal (menanam benih padi) di

ladang, di tempat orang mengadakan helat perkawinan atau berkenduri seperti menghitan anak, mencukur anak, tukang *koba* juga diundang untuk *bakoba* di luar tempat tinggalnya, seperti event-event kebudayaan tertentu di panggung pertunjukan, bahkan ada tukang *koba* yang “ngamen” di pokan (pekan pasar) yang biasanya dilakukan sekali seminggu, seperti ganti ketika usianya masih muda. (<http://www.riaudailyphoto.com>)

2.7 Kajian relavan

Kajian relavan yang dijadikan acuan bagi penulis dalam penulisan Nilai-nilai Pendidikan Karakter dalam Tradisi *Bakoba* di Kecamatan Ujungbatu Kabupaten Rokan Hulu Provinsi Riau adalah:

Skripsi Ritia Novi (2018) dengan judul “Nilai-Nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam Tari kreasi *Mandulang Ome* karya yasni di Kecamatan Singingi (Muaralembu) Kabupaten Kuantan Singingi Propinsi Riau. Nilai-Nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam tari *mandulang ome* adalah nilai pendidikan karakter, Relegius, Semangat Kebangsaan, Bersahabat/Komunikatif, Cinta Tanah Air, Cinta Damai, dan Peduli lingkungan. Tari *Mandulang Ome* berasal dari Muaralembu Kecamatan Singingi Kabupaten Kuantan Singingi Provinsi Riau, gerakan yang terdapat pada tarian ini merupakan adaptasi dari gerak kegiatan *Mandulang Ome* (Mendulang Emas) yang di kreasikan. Tari *Mandulang Ome* diciptakan oleh seorang koreografer bernama Yasni.

Skripsi Syaputri (2017) dengan judul “Nilai-Nilai Pendidikan dalam tari *Tughon Menogheh* Karya Ade Setiawan di Sanggar Tasek Semina Kecamatan Siak Kabupaten Siak Provinsi Riau”. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa

Tari *Tughon Menogheh* Karya Ade Septiawan di Sanggar Tasek Semina Kecamatan Siak Kabupaten Siak Provinsi Riau, memiliki nilai pendidikan yaitu: Nilai Pendidikan Religius, Nilai Pendidikan Sosial, Nilai Pendidikan Disiplin, Nilai Pendidikan Estetika.

Skripsi Resti Sandika (2017) dengan judul “Nilai-Nilai dalam Tari Zapin Penyengat di Sanggar Budaya Warisan Pulau Penyengat Kepulauan Riau”. Nilai-nilai dalam tari Zapin Penyengat terdapat Nilai Agama, Nilai Sosial, Nilai Moral dan Nilai Tradisi. Teori yang digunakan untuk penilaian ini adalah Teori Nilai Agama menurut UU Hamidy (2010:49), Teori Nilai Agama Rohmat Mulyana (2004:35), teori Nilai Sosial Soejono Soekanto (2012:314-316), teori Nilai Moral Soenarjati (1989:25), dan teori Nilai Tradisi (UU Hamidy (2015:52). Bahwa penentuan tentang baik dan buruk atau benar dan salah dilakukan melalui proses menimbang. Proses menimbang tersebut, tentu juga dipengaruhi kebudayaan yang dianut oleh masyarakat yang bersangkutan. Setiap masyarakat mempunyai kebudayaan masing-masing dalam menentukan suatu hal yang dianggap bernilai.

Skripsi Norani (2017) dengan judul “Nilai-Nilai Pendidikan Dalam Tari Zapin di Sanggar Tengah Zapin Pekanbaru”. Nilai-nilai Pendidikan dalam tari Zapin terdapat Nilai Pendidikan Agama, nilai Pendidikan Sosial dan nilai Pendidikan Moral. Nilai pendidikan Agama terdapat pada syair lagu ragam alif sambah dan gerak menongkah memberi makna bahwa keteguhan hati, keterampilan dan kuat menghadapi cabaran hidup tabah ini merupakan nilai Agama dimana setiap Manusia tidak luput dari permasalahan dan sabar dan tabahlah menjadi kunci karena kesabaran merupakan sebagian dari iman.

Sedangkan gerak alif sambah memberi maksud segala yang dimulai dari awal yang baik hendaklah diiringi dengan restu yang maha kuasa dan selanjutnya nilai Pendidikan Sosial. Nilai pendidikan sosial yang terdapat pada gerak catuk merpati memberi makna bahwa kepedulian terhadap lingkungannya dimana sikap dan tindakan yang selalu berupa mencegah kerusakan yang sudah terjadi sedangkan nilai Pendidikan Moral terdapat pada gerakan minta tahto bermakna sikap rendah diri bukan hanya sikap rendah diri melainkan saling menghargai serta mencintai antara sesama, sedangkan ragam tahto adalah ketulusan hati dan berterimakasih merupakan nilai jujur yakni perilaku yang disadari menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan dan pekerjaan, dan Takzim/Gerak *runduk*. Gerak *runduk* (gerak yang merendahkan badannya) dan merupakan tanda hormat.

Skripri Syofia Yeni (2017) dengan judul “Nilai-Nilai Yang Terkandung Dalam Silat *Pangean* Di Desa Batang Tumu Kecamatan Mandah Kabupaten Indragiri Hilir Provinsi Riau”. Silat *Pangean* di Desa Batang Tumu merupakan Tradisi Adat Melayu secara turun temurun dari zaman nenek moyang yang sekarang tetap dilestarikan oleh masyarakat Desa Batang Tumu. Di Desa Batang Tumu silat pangean dahulunya ditampilkan pada saat acara-acara besar dan hanya ditampilkan pada pesta pernikahan saja. Silat pangea biasanya ditampilkan oleh satu atau dua orang secara bergantian dengan waktu kurang lebih 1-2 menit atau sesuai dengan kemampuan masing-masing pesilat. Alat musik yang digunakan adalah alat musik gendang yang dimainkan oleh satu atau dua orang pemain musik. Teori yang digunakan dalam penelitian adalah teori Nilai Pendidikan

menurut Dedi Supriadi (1987:28), teori Nilai Agama menurut Malik Fadjar (1984:42) teori Nilai Sosial Soerjono Soekanto (2012:191), teori Nilai Tradisi UU Hamidy (2011:52)

Dari Kelima Skripsi diatas, secara teoritis memiliki hubungan atau relavan dengan penelitian ini,dapat di jdikan acuan teori umum dan perbandingan bagi penulis dalam melakukan penulisan Skripsi yang berjudul” Nilai-nilai Pendidikan Karakter dalam Tradisi *Bakoba* di Kecamatan Ujungbatu Kabupaten Rokan Hulu Provinsi Riau”.



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Menurut Nurul zuriah (2005: 5-6) metode merupakan teknik yang digunakan untuk menerapkan teori ilmu pengetahuan menjadi proses penelitian empiris. Sedangkan metode merupakan teori ilmu pengetahuan yang perlu dipakai untuk mengembangkan pengetahuan ilmiah. Jadi metode penelitian adalah alat untuk memecahkan permasalahan yang hendak diteliti.

Menurut Suharsimi Arikunto (2006: 12) metode kualitatif adalah penelitian yang menggunakan angka dalam pengumpulan datanya. Dalam penelitian kualitatif penelitian dihadapkan langsung pada responden maupun lingkungannya sedemikian intensif sehingga peneliti dapat menangkap dan merefleksi dengan cermat apa yang dilakukan oleh responden. Metode penelitian kualitatif dilakukan dalam situasi yang wajar dan data yang dikumpulkan umumnya bersifat kualitatif

Berdasarkan dua pendapat diatas maka penulis dapat menyimpulkan bahwa cara-cara yang digunakan oleh penulis dalam merancang, melaksanakan, pengolahan data dan mengambil kesimpulan berkenaan dengan masalah penelitian yang hendak diteliti. Dalam penulisan penelitian yang berjudul Nilai-nilai Pendidikan Karakter dalam Tradisi *Bakoba* di Kecamatan Ujungbatu Kabupaten Rokan Hulu Provinsi Riau. Untuk mendapatkan data yang akurat dan benar maka penulis memilih menggunakan metode deskriptif analisis berdasarkan data kualitatif. Metode deskriptif analisis berdasarkan data kualitatif merupakan

penelitian yang dilakukan dengan cara pendekatan terhadap objek yang diteliti untuk mendapatkan data akurat.

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

Menurut Wiratna Sujarweni (2014:73) lokasi penelitian adalah tempat dimana penelitian itu dilakukan. Waktu penelitian adalah tanggal, bulan dan tahun dimana kegiatan tersebut dilakukan. Penelitian ini dilaksanakan di Kelurahan Ujungbatu Kecamatan Ujungbatu Kabupaten Rokan Hulu, sedangkan waktu penelitian ini dilaksanakan mulai bulan Juni 2020 sampai dengan selesai.

3.3 Subjek Penelitian

Menurut Spradley (2009:215) penelitian kualitatif tidak menggunakan istilah populasi, tetapi dinamakan “*social situation*” atau situasi sosial yang terdiri atas tiga elemen, yaitu: tempat (*place*), pelaku (*actor*), dan aktivitas (*activity*) yang terjadi saat berinteraksi. Pada situasi sosial atau objek penelitian ini peneliti dapat mengamati secara mendalam mengenai aktivitas, orang-orang yang ada pada tempat tertentu. Pelaku disini merupakan subjek penelitian yang akan diteliti.

Pelaku atau subjek merupakan orang-orang yang terlibat dalam penelitian ini. Subjek dalam penelitian ini berjumlah satu orang yang bernama Bapak Paab sebagai pelaku seni dan juga sebagai pemain musik tradisi *Bakoba* serta masyarakat di Kelurahan Ujung Batu Kecamatan Ujung Batu Kabupaten Rokan Hulu Provinsi Riau.

3.4 Sumber Data

Menurut Iskandar (2008:76) Data atau informasi yang menjadi bahan baku penelitian, untuk diolah merupakan data yang berwujud data primer dan data sekunder.

3.4.1 Data Primer

Menurut Iskandar (2008:76) Data primer merupakan data yang diperoleh melalui serangkaian kegiatan seperti : (1) Observasi, (2) Wawancara, dan (3) Penyebaran kuesioner.

Pada jenis data ini penulis menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data primer ini diambil dari wawancara dengan bapak Paab selaku narasumber dalam penelitian tentang *Bakoba* dan beberapa perwakilan masyarakat di Kelurahan Ujung Batu Kecamatan Ujung Batu Kabupaten Rokan Hulu Provinsi Riau.

3.4.2 Data Sekunder

Iskandar (2008:77) mengatakan data sekunder adalah data yang diperoleh melalui pengumpulan atau pengolahan data yang bersifat studi dokumentasi penelaahan terhadap dokumen pribadi, resmi kelembagaan, referensi-referensi atau aparatur yang memiliki referensi dengan fokus permasalahan penelitian. Sumber data sekunder dapat dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan bahkan untuk meramalkan tentang masalah penelitian.

Data sekunder diperoleh dari buku-buku serta jurnal yang dijadikan sebagai referensi dalam penelitian ini yaitu : (1) Metodologi penelitian pendidikan dan

sosial, (2) Metodologi penelitian kualitatif, (3) Metode penelitian pendidikan (4) Kajian Relavan dari Skripsi yang mendukung kebenaran Dalam penelitian tentang tradisi *Bakoba* di Kecamatan Ujungbatu Kabupaten Rokan Hulu Provinsi Riau.

3.5 Teknik pengumpulan Data

Menurut Iskandar (2008:178) Teknik pengumpulan data merupakan tatacara atau langkah-langkah peneliti dalam mendapatkan data penelitian, peneliti harus enggunakan teknik dan prosedur pengumpulan data sesuai dengan jenis data yang dibutuhkan, apakah berbentuk kuantitatif atau kualitatif.

3.5.1 Teknik Observasi

Menurut Iskandar (2008:76) Observasi merupakan salah satu pengumpulan data yang utama dalam mengkaji situasi sosial yang dijadikan sebagai objek penelitian. Menurut Sugiyono (2016:226) Observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Sanafia Faisal (1990) mengklasifikasikan observasi menjadi observasi partisipasi, observasi terang-terangan dan tersamar, dan observasi tak terstruktur. Penelitian menggunakan teknik observasi terus terang atau tersamar, dimana peneliti dalam pengumpulan data menyatakan terus terang kepada sumber data, bahwa peneliti sedang melakukan penelitian.

Observasi yang akan digunakan oleh penulis adalah observasi non partisipan. Observasi non partisipan adalah observasi dimana peneliti tidak ikut serta dalam kegiatan yang dilakukan dan yang diobservasi. Jadi peneliti hanya mengamati kelapangan untuk mencari data tentang Nilai-nilai Pendidikan Karakter dalam Tradisi *Bakoba* di Kecamatan Ujungbatu Kabupaten Rokan Hulu

Provinsi Riau dan mewawancarai, menganalisis, mencatat, kemudian membuat kesimpulan dari data yang telah didapat.

3.5.2 Teknik Wawancara

Menurut Iskandar (2008:217) bahwa didalam wawancara terstruktur, pewawancara atau penelitian telah menentukan format masalah yang akan diwawancarai, yang berdasarkan masalah yang akan diteliti Biasanya pertanyaan-pertanyaan yang diberikan pada responden telah ditemukan jawaban-jawabannya.

Dalam wawancara ini penulis memberikan pertanyaan berdasarkan persoalan yang akan dikembangkan berdasarkan jawaban para responden. Agar tidak keluar dari materi wawancara, penulis akan menggunakan teknik wawancara yang berstruktur, karena dalam teknik ini memiliki kelebihan dapat mengikuti dan menyesuaikan dengan situasi dan kondisi responden, dan juga penulis akan berdialog atau bertanya secara langsung kepada Bapak Paab sebagai narasumber penutur *Bakoba*. Materinya adalah tentang Nilai-nilai Pendidikan Karakter dalam Tradisi *Bakoba* di Kecamatan Ujungbatu Kabupaten Rokan Hulu Provinsi Riau.

3.5.3 Teknik Dokumentasi

Menurut Iskandar (2008:219) Teknik ini merupakan penelaahan terhadap referensi-referensi yang berhubungan dengan fokus permasalahan penelitian. Dokumen-dokumen yang dimaksud adalah dokumen pribadi, dokumen resmi, referensi-refensi, foto-foto, dan rekaman kaset. Data ini dapat bermanfaat bagi peneliti untuk menguji, menafsirkan bahkan untuk meramalkan jawaban dari fokus permasalahan penelitian. Dalam penelitian kualitatif studi dokumentasi, penelitian dapat mencari dan mengumpulkan data-data teks atau image.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan handphone untuk melakukan penelitian guna mendokumentasikan gambar yang berhubungan dengan objek penelitian, dan merekam semua percakapan antara penulis dengan narasumber, bertujuan untuk mendukung dan memperkuat hasil penelitian yang dilakukan penulis.

3.6 Teknik Analisis Data

Menurut Iskandar (2008:220) melakukan analisis berarti melakukan kajian untuk memahami struktur suatu fenomena-fenomena yang berlaku dilapangan. Analisis dilaksanakan dengan melakukan telaah terhadap fenomena atau peristiwa secara keseluruhan, maupun terhadap bagian-bagian yang membentuk fenomen-fenomena tersebut serta hubungan keterkaitannya.

Miles dan Hubersman dalam Iskandar (2008:221) menyatakan bahwa ada beberapa langkah yang dilakukan dalam analisis data kualitatif. Adapun cara untuk menganalisis data secara garis besarnya dengan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses mengumpulkan data penelitian, seorang peneliti dapat menemukan kapan saja waktu untuk mendapatkan data yang banyak apabila peneliti mampu menerapkan metode observasi, wawancara atau dari berbagai dokumen yang berhubungan dengan subjek yang diteliti.

Dengan demikian di dalam reduksi data penelitian melakukan proses pemilihan, penyederhanaan, pengabstrakan dan perubahan data kasar yang muncul dari catatan tertulis yang dihasilkan. Sehingga data yang direduksi oleh peneliti

memberikan gambar yang jelas dan mempermudah penulis untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.

2. Penyajian Data (Display Data)

Setelah melakukan reduksi data hal yang akan kita lakukan selanjutnya adalah melakukan penyajian data. Di dalam penyajian data biasanya digunakan berbentuk teks naratif. Data yang telah diperoleh tidak semuanya yang akan dipaparkan, untuk itu peneliti perlu menganalisis data untuk disusun secara sistematis sehingga data yang diperoleh dapat dijelaskan atau menjawab masalah yang diteliti didalam penyajian data.

Pada penelitian ini penulis melakukan penyajian data yang didalamnya memuat nilai-nilai pendidikan karakter dalam tradisi *Bakoba* di Kecamatan Ujungbatu Kabupaten Rokan Hulu.

3. Membuat Kesimpulan (Verifikasi Data)

Verifikasi Data merupakan analisis lanjutan dari reduksi data dan display data sehingga data dapat disimpulkan, dan peneliti masih berpeluang untuk menerima masukan. Penarikan kesimpulan sementara, masih dapat diujia kembali dengan data dilapangan, dengan cara merefleksikan kembali. Setelah hasil penelitian diuji kebenarannya, maka peneliti dapat menarik kesimpulan dalam bentuk deskriptif sebagai laporan penelitian.

Peneliti menjabarkan nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat pada tradisi *Bakoba* sehingga mudah dipahami dan mengambil kesimpulannya, dengan kesimpulan tersebut dapat ditelaah dengan teori yang sudah ada. Data yang

diperoleh adalah sebuah kesimpulan penelitian nilai-nilai pendidikan karakter dalam tradisi *Bakoba*.

3.7 Teknik Keabsahan Data

Menurut Iskandar, bahwa keabsahan data merupakan konsep penting yang diperbarui dari konsep kesahihan (*validitas*) dan keterandalan (*reliabilitas*). Teknik ini memiliki beberapa tahapan tentang keabsahan data sebagai berikut :

1. Menjamin Keabsahan Data

- a) Desain penelitian dibuat secara baik dan benar
- b) Fokus penelitian tepat
- c) Kajian dan literature yang relevan
- d) Teknik pengumpulan data yang sesuai dan fokus pada permasalahan penelitian
- e) Analisis data dilakukan secara benar
- f) Hasil penelitian bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan.

2. Kesahihan

- a) Kesahihan internal

Berupa perpanjangan keikutsertaan penelitian dilapangan, ketekunan, pengamatan, triangulasi, analisis kasus negative, diskusi, tersedianya referensi-referensi, dan member.

- b) Kesahihan eksternal

Merupakan persoalan empiris bergantung dengan kesamaan konteks agar orang lain memahami temuan penelitian, maka peneliti bertanggung jawab menyediakan laporan deskriptif yang rinci, jelas, sistemis, dan empiris.

3. Keterandalan

Maksudnya adalah menguji dan mencapai keterandalan atau realibilitas data penelitian. Jika dua atau beberapa kali penelitian dengan fokus masalah yang sama dan hasil esensialnya sama, maka dikatakan memiliki reliabilitas yang tinggi.



BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum

4.1.1 Wilayah Administrasi Kabupaten Rokan Hulu

Kabupaten Rokan Hulu, dengan Ibu kota Pasir Pengaraian, terletak dalam wilayah Provinsi Riau dan terbentuk sebagai hasil pemekaran dari Kabupaten Kampar. Secara juridis formal, Kabupaten Rokan Hulu terbentuk sejak diberlakukannya Undang-Undang Nomor 53 Tahun 1999 tentang pembentukan Kabupaten Pelalawan, Kabupaten Rokan Hulu, Kabupaten Rokan Hilir, Kabupaten Siak, Kabupaten Karimun, Kabupaten Natuna, Kabupaten Kuantan Singingi dan Kota Batam. Pada waktu berikutnya, Undang-undang dimaksud disempurnakan menjadi Undang-undang Nomor 11 Tahun 2003.

Secara geografis, Kabupaten Rokan Hulu terletak diantara 100° - 101° 52' Bujur Timur dan 00° - 10° 30' Lintang Utara. Dengan luas wilayah yaitu 7.462,18 Km². Adapun batas wilayah Kabupaten Rokan Hulu adalah sebagai berikut :

Sebelah Utara : Provinsi Sumatra Utara dan Kabupaten Rokan Hilir

Sebelah Selatan : Kabupaten Kampar

Sebelah Barat : Provinsi Sumatera Barat

Sebelah Timur : Kabupaten Kampar

Kabupaten Rokan Hulu terdiri dari 16 kecamatan. Kecamatan terluas adalah Kecamatan Rokan IV Koto yaitu 152.223,01 Ha (17,86 persen) diikuti oleh Kecamatan Tambusai Utara 129.470,70 Ha (15,19 persen), Kecamatan Rokan IV

Koto yaitu 99.867,87 Ha (11,72 persen), Kecamatan Tambusai 70.013,01 Ha (8,22 persen). Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2. 1 Luas Kabupaten Rokan Hulu Menurut Kecamatan dan Kelurahan Tahun 2009

No	Kecamatan	Ibu Kota Kecamatan	jumlah Desa	jumlah Kelurahan	Luas (Ha)	(%)
1	Rokan IV Koto	Kel. Rokan	13	12,06	904,07	12,06
2	Pendalian IV Koto	Desa Pendalian	5	2,8	210,28	2,8
3	Tandun	Desa Tandun	9	5,16	386,99	5,16
4	Kabun	Desa Kabun	6	7,19	539	7,19
5	Ujung Batu	Kel. Ujung Batu	4	1,21	90,57	1,21
6	Rambah Samo	Desa Danau Sati	14	3,94	259,14	3,94
7	Rambah	Kel. Pasir Pangaraian	13	5,29	396,66	5,29
8	Rambah Hilir	Desa Muara Rumai	13	4,11	307,99	4,11
9	Bangun Purba	Desa Tangun	7	2,93	219,59	2,93
10	Tambusai	Kel. Dalu-Dalu	11	15,04	1127,5	15,04
11	Tambusai Utara	Desa Rantau Kasai	11	9,1	682,25	9,1
12	Kepenuhan	Kel. Kota Tengah	12	9,11	683,26	9,11
13	Kepenuhan Hulu	Desa Pekan Tebih	5	3,09	231,67	3,09
14	Kunto Darussalam	Kel. Kota Lama	12	6,77	507,39	6,77
15	Pagaran Tapah Darussalam	Desa Pagaran Tapah	5	1,54	115,59	1,54
16	Bonai Darussalam	Desa Sontang	7	10,6	800,23	10,6
Jumlah			147	6	7.462,18	100

Sumber : Statistik Daerah Kabupaten Rokan Hulu 2015

4.1.2 Demografi dan Urbanisasi

Bagian ini berisikan pembahasan mengenai karakteristik penduduk kabupaten/kota berdasarkan:

- i. Jumlah penduduk dan KK keseluruhan
- ii. Jumlah penduduk miskin dan persebaran penduduk
- iii. Proyeksi pertumbuhan penduduk lima tahun ke depan
- iv. Jumlah penduduk perkotaan dan proyeksi urbanisasi

Jumlah penduduk Kabupaten Rokan Hulu menurut data statistik Tahun 2015 sebanyak 568.576 jiwa dimana penduduk berjenis kelamin laki-laki

sebanyak 294.729 jiwa dan penduduk berjenis kelamin perempuan sebanyak 273.847 jiwa. Kabupaten Tambusai Utara memiliki jumlah penduduk terbanyak, diikuti oleh Kecamatan Tambusai dan jumlah penduduk terkecil terdapat di Kecamatan Pendalian IV Koto. Kepadatan penduduk Kabupaten Rokan Hulu pada tahun 2014 sebesar 76 jiwa per km² sedangkan pada tahun 2013 yaitu 73 jiwa per km². Kepadatan tertinggi di Kecamatan Ujung Batu sebesar 557 jiwa per km² karena kecamatan ini merupakan pusat perdagangan di Kabupaten Rokan Hulu dan kepadatan terendah di Kecamatan Rokan IV Koto sebesar 27 jiwa per km². Jika dilihat dari kepadatan penduduk maka Kecamatan Pendalian IV Koto walaupun memiliki jumlah penduduk terkecil namun kepadatannya sampai 63 jiwa per km².

Tabel 2. 2 Persebaran Penduduk Kabupaten Rokan Hulu

No	Nama Kecamatan	Jumlah Penduduk (jiwa)	Kepadatan Penduduk (jiwa/km ²)	Jumlah Rumah Tangga (KK)
1	Rokan IV Koto	24.148	27	5.515
2	Pendalian IV Koto	13.345	63	2.917
3	Tandun	30.756	79	7.825
4	Kabun	26.880	50	6.380
5	Ujung Batu	50.470	557	11.595
6	Rambah Samo	32.505	125	7.509
7	Rambah	49.744	125	10.556
8	Rambah Hilir	40.804	132	9.457
9	Bangun Purba	18.951	86	4.226
10	Tambusai	61.656	55	14.462
11	Tambusai Utara	87.896	129	21.774
12	Kepenuhan	24.487	36	5.688
13	Kepenuhan Hulu	19.092	82	4.402
14	Kunto Darussalam	46.382	91	11.618

15	Pagaran Tapah Darussalam	17.831	154	3.910
16	Bonai Darussalam	23.629	30	5.592
Jumlah		568.576	76	133.426

Sumber : Statistik Daerah Kabupaten Rokan Hulu 2015

Kabupaten Rokan Hulu merupakan salah satu kabupaten yang memiliki tantangan penduduk miskin cukup berat. Sebagaimana dapat dilihat dari tabel diatas bahwa jumlah Kepala Keluarga (KK) miskin mengalami perubahan dari tahun ke tahun. Sedangkan jumlah penduduk miskin dari 32.704 jiwa pada tahun 2004 meningkat menjadi 35.258 jiwa pada tahun 2005, kemudian mengalami penurunan menjadi 30.315 jiwa tahun 2006 dan dan berfluktuasi 33.390 jiwa pada tahun 2007 dan 30.036 jiwa pada tahun 2008.

Demikian juga jika dihitung berdasarkan keluarga miskin., terus mengalami peningkatan dari tahun 2004 sebanyak 5.656 KK menjadi 8.391 KK pada tahun 2008. Jumlah KK miskin mengalami penurunan sejumlah 7.509 KK pada tahun 2008. Terjadinya dinamika jumlah penduduk miskin dan KK miskin di Kabupaten Rokan Hulu, selain dipengaruhi oleh perubahan penilaian kriteria penduduk miskin yang telah ada, juga dipengaruhi oleh dinamika penduduk di Kabupaten Rokan Hulu melalui migrasi penduduk yang terjadi ke wilayah Kabupaten Rokan Hulu sampai pada tahun 2013 jumlah KK miskin menjadi 19.921 orang.

Tabel 2. 3 Jumlah Penduduk Miskin per Kecamatan di Kabupaten Rokan Hulu

No	Nama Kecamatan	Jumlah keluarga miskin (KK)
1	Rokan IV Koto	1303
2	Pendalian IV Koto	344
3	Tandun	801
4	Kabun	672
5	Ujung Batu	844
6	Rambah Samo	1564
7	Rambah	1303
8	Rambah Hilir	1319
9	Bangun Purba	985
10	Tambusai	2736
11	Tambusai Utara	1795
12	Kepenuhan	682
13	Kepenuhan Hulu	497
14	Kunto Darussalam	1636
15	Pagaran Tapah Darussalam	337
16	Bonai Darussalam	947
TOTAL		17.765

Sumber : Statistik Daerah Kabupaten Rokan Hulu 2015

Data proyeksi penduduk merupakan data BPS yang dihitung berdasarkan data sensus penduduk. Data Proyeksi penduduk ini dikeluarkan oleh BPS pada tahun 2013 dengan memanfaatkan data tren pertumbuhan penduduk masing-masing kabupaten/kota sejak tahun 2000. Metode estimasi menggunakan metode geometrik

Tabel 2. 4 Proyeksi Penduduk Tahun 2015-2019

Kab/Kota	Tahun				
	2015	2016	2017	2018	2019
Rokan Hulu	592.278	616.466	641.208	666.410	692.120

Sumber : Statistik Daerah Kabupaten Rokan Hulu 2015

Tabel 2. 5 Proyeksi Penduduk Perkotaan menurut Kabupaten Rokan Hulu 2015-2019

Kab/Kota	Tahun				
	2015	2016	2017	2018	2019
Rokan Hulu	84.222	88.278	92.462	96.763	101.188

Sumber : Statistik Daerah Kabupaten Rokan Hulu 2015

4.1.3 Data Kondisi Lingkungan Strategis

1. Topografi

Kabupaten Rokan Hulu mempunyai keadaan topografi yang cukup bervariasi, mulai dari dataran tinggi hingga dataran yang relatif rendah di bagian utara, dengan ketinggian berkisar antara 100 meter hingga di atas 1.000 meter dari permukaan air laut. Daerah dengan ketinggian antara 100 sampai 500 meter di atas permukaan laut meliputi sekitar 80%, kawasan yang berada pada ketinggian 500 sampai 1.000 meter meliputi 17,5% dan kawasan yang berada pada ketinggian lebih dari 1.000 meter meliputi sekitar 2,5% dari luas keseluruhan Kabupaten Rokan Hulu.

Tabel 2. 8 Klasifikasi Topografi di Kabupaten Rokan Hulu

No	Klasifikasi Ketinggian (dpl)	Penyebaran Wilayah
1	100 – 500 m	Kecamatan Tambusai Utara, Kecamatan Tambusai, Kecamatan Kepenuhan, Kecamatan Kepenuhan Hulu, Kecamatan Rambah Hilir, Kecamatan Bonai Darussalam, Kecamatan Pagaran Tambah, Kecamatan Tandun, Kecamatan Kabun, Kecamatan Bangun Purba, sebagian Kecamatan Rokan IV Koto dan Kecamatan Pendalian Koto.

2	500 – 1000 m	Sebagian kecil Kecamatan Pendalian Koto dan Rokan IV Koto.
3	>1000 m	Sebagian kecil Kecamatan Pendalian Koto dan Rokan IV Koto.

Sumber : Statistik Daerah Kabupaten Rokan Hulu 2015

2. Geologi

Wilayah Kabupaten Rokan Hulu ini sebagian besar termasuk ke dalam liputan Peta Geologi Bersistem Indonesia dari Pusat Penelitian dan Pengembangan Geologi Skala 1 : 250.000 Lembar Dumai dan Bagansiapiapi. Sebagian lagi terliput ke dalam empat lembar peta geologi, yaitu Lembar Pekanbaru, Lembar Lubuksikaping, Lembar Padang Sidempuan dan Sibolga dan Lembar Pematangsiantar. Daerah Kabupaten Rokan Hulu berada pada cekungan Sumatera Tengah, yang mempunyai batuan dasar berumur pra tersier. Struktur geologi yang ada berupa struktur antiklin, sinklin, dan sesar yang umumnya memiliki arah barat laut-tenggara, yaitu searah dengan arah umum pulau Sumatera.

3. Klimatologi

Kondisi iklim di Kabupaten Rokan Hulu termasuk pada wilayah dengan iklim tropis dengan temperatur 22-31 derajat Celcius. Hari hujan terbanyak dan curah hujan tertinggi pada tahun 2014 terjadi pada bulan November. Hari hujan terbanyak yaitu 25 hari pada bulan November dengan curah hujan tertinggi yaitu 809 mm pada bulan November (*Statistik Daerah Kabupaten Rokan Hulu, 2015*).

Tabel 2. 9 Kondisi Iklim Kabupaten Rokan Hulu

Uraian	Satuan	Tahun 2015
Curah Hujan Maksimal	Mm	809

Jumlah hari hujan maksimal	Hari	25
Bulan dengan hujan maksimal	Bulan	November
<i>Ketinggian dari permukaan laut maksimal</i>	<i>meter</i>	<i>164</i>

Sumber : Statistik Daerah Kabupaten Rokan Hulu 2015

4. Hidrologi

Di Kabupaten Rokan Hulu terdapat tiga buah sungai besar yaitu Sungai Rokan Kiri, Sungai Rokan Kanan dan Sungai Sosah. Sungai Rokan Kiri dan Sungai Rokan Kanan masih berfungsi sebagai sarana perhubungan, sumber air bersih dan budidaya ikan. Selain sungai besar, terdapat beberapa sungai kecil yaitu Sungai Rokan bagian hulu mempunyai panjang + 100 km dengan kedalaman rata-rata 6 m dan lebar rata-rata sebesar 92 m. Sedangkan di bagian hilir sungai ini termasuk daerah Kabupaten Rokan Hilir. Aliran ini mengalir Kecamatan Rokan IV Koto, Kecamatan Pendalihan IV Koto, Kecamatan Tandun, Kecamatan Kunto Darussalam, Kecamatan Rambah, Kecamatan Tambusai, Kecamatan Kepenuhan dan Kecamatan Kepenuhan Hulu

4.2 Penyajian Data

4.2.1 Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Tradisi *Bakoba* di Kecamatan Ujung Batu Kabupaten Rokan Hulu Provinsi Riau

Menurut Sutarjo (2012:57) nilai adalah standar-standar perbuatan dan sikap yang menentukan siapa kita, bagaimana kita hidup, dan bagaimana kita memperlakukan orang lain. Sugirin menyatakan bahwa pendidikan karakter merupakan sesuatu yang sangat penting dengan tujuan untuk menerapkan nilai-nilai kebaikan dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan yang dimaksud dalam hal

ini adalah pendidikan budi pekerti, pendidikan moral, dan pendidikan watak yang tujuannya adalah untuk memberikan keputusan baik buruk, memelihara apa yang baik, dan mewujudkan kebaikan tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Dari beberapa pendapat dapat disimpulkan bahwa nilai pendidikan adalah segala sesuatu yang mengaruh ke bidang pendidikan, yang didalamnya terdapat ajaran-ajaran tentang bagaimana manusia menempatkan diri di dalam kehidupan bermasyarakat.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan teori syamsul (2016:41) yang mengatakan bahwa nilai-nilai dalam pendidikan karakter ada 18 yaitu: (1) religius, (2) jujur, (3) toleransi, (4) disiplin, (5) kerja keras, (6) kreatif, (7) mandiri, (8) demokratis, (9) rasa ingin tahu, (10) semangat kebangsaan, (11) cinta tanah air, (12) menghargai prestasi, (13) bersahabat/ komunikatif, (14) cinta damai, (15) gemar membaca, (16) peduli lingkungan, (17) peduli sosial dan (18) tanggung jawab.

Setiap tradisi tentu memiliki nilai-nilai yang sakral bagi pelakunya. Di dalam musik tradisi *Bakoba* terdapat nilai-nilai pendidikan karakter, nilai-nilai itu tersirat dari syair yang dinyanyikan didalam musik tradisi *Bakoba* itu sendiri. Hal ini menggambarkan tentang sebuah upaya yang dilakukan untuk menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter dari orang tua kepada anak-anaknya agar menjadi manusia yang berbudi luhur didalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Berdasarkan hasil observasi penulis menemukan syair utuh dalam tradisi *Bakoba* sebagai berikut.

Koba Bokuk

*Bolebong kito bolembong yo nanok
Lembong sampai kapinang daro yo nanok
Jan omuh jo tuntung duniea yo nanok
Nabi adam jo siti hawa yo nanok
Duniea ko lah lamo yo nanok
Jaman nabi awak pun lamo yo nanok*

*Musim kinin pancuang lah tobu yo nanok
Samo tinggi jo pucuok lado yo nanok
Musim kinin tuntuik lah ilmu yo nanok
Kapudindiang hati nurato yo nanok
Bolebong kito balembong yo nanok
Lembong sampai ku pinang dao yo nanok*

*Kain sulimuik basaan mandi yo nanok
Sudah mandi baoklah pulang yo nanok
Ilmu dituntuik dibaok mati yo nanok
Apo di buek tingga diuyang yo nanok
Bolebong kito labolembong yo nanok
Lembong sampai kupinang dao yo nanok*

*Bayiek bayiek mamancuong buluoh yo nanok
umpun buluoh adalah dui yo nanok
Bayiek bayiek mumaga tubuoh yo nanok
dalam kubuo isanudigi yo nanok
Bulembong kito laj bulebong yo nanok
Lembong sampai kopinang dao yo nanok*

*Soibu pinang lah soibu yo nanok
Monimpo pinang sabatang yo nanok
Dai kociek ditimang ibu yo nanok
Olah godang togak kan lah sumbayang yo nanok*

*Asam kandih asam galuguo yo nanok
Kotigo asom bulimbiang yo nanok
Monangih moik didalam kubuo yo nanok
Toringek badan sudah lah todindiang yo nanok*

*Bolebong kito bolembong yo nanok
Lembong sampai kopinang dao yo nanok
Satu duo tigo ko ompek yo nanok
Kolimo onam kotujuoh yo nanok
Mano juo mancai tampek yo nanok
tasudio didalam kubuo yo nanok*

Bolebong kito labolembong yo nanok

*Lembong sampai kopinang dao yo nanok
Dai kociek momanjek pimpiang yo nanok
Topanjek dahan nyo kupak yo nanok*

*Awak kociek elok lah laku yo nanok
Blieh sayang uyang diawak yo nanok
Bolebong kito lah bolembong yo nanok
Lembong sampai kopinang dao yo nanok*

Terjemahan:

Bolebong mari kita bolembong yo nanok
Jangan sampai kepinang dara
Kalau diikutkan dunia
Nabi adam dan siti hawa
Dunia ini udah lama zaman nabi kita yang pertama

Musim kini camgkullah tebu ya nanok
Sama tinggi dengan pucuk cabe
Dari kini tuntutan ilmu
Untuk membimbing hati kita
Berdendang kita berdendang,
Berdendang sampai ke pinang dara

Kain selimut basahan mandi
Sudah mandi dibawa pulangilnu dituntut dibawa mati
Apa yang dibikin tinggal sama orang
Berdendang kita berdendang
Berdendang sampai ke pinang dara

Baik-baik memotong bambu, karena bambu ada duri
Baik-baik menjaga diri dalam diri insan....
Berdendang kita berdendang
Dendang sampai ke pinang dara

Seribu pinang lah seribu
Menimpa pinang sebatang
Dari kecil ditimang ibu
Udah besar dirikan sholat

Asam kandis asam gelugur
Ketiga asam belimbing
Menangis mayat didalam kubur
Teringat badan udah berinding

Berdendang kita berdendang

Dendang sampai kepinang dara
Satu dua tiga ke empat, lima enam ya ketujuh
Mana juga mencari tempat
Rupanya ada didalam kubur

Berdendang kita berdendang
Dendang sampai kepinang dara
Dari kecil memanjat pimbing
Dipanjat dahannya patah

Kita kecil baiklah laku
Biar orang sayang ke kita
Berdendang kita berdendang
Dendang sampai ke pinang dara

Berdasarkan pendapat para ahli yang telah dijabarkan sebelumnya maka didalam tradisi *Bakoba* ini penulis menemukan 7 nilai pendidikan karakter yaitu nilai religius, nilai kejujuran, nilai kerja keras, nilai mandiri dan nilai peduli lingkungan, nilai sosial dan nilai tanggung jawab

1. Nilai Religius

Syamsul (2016:14) mengatakan bahwa nilai religius adalah sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain. Berdasarkan hasil observasi penulis menemukan syair yang terdapat di dalam Tradisi *Bakoba* beberapa bagiannya mengandung nilai-nilai syiar Islam yang mengajak dan mengingatkan pemeluknya agar selalu waspada dan hati-hati dalam menjalani kehidupan dunia karena setiap perbuatan akan mendapat balasan kelak di kehidupan Akhirat baik itu kebaikan yang hanya sesesar biji sawi begitupun dengan keburukan yang dilakukan akan mendapat balasan setimpal.

Berdasarkan hasil observasi penulis menemukan bahwa mayoritas pelaku dan penikmat Tradisi *Bakoba* merupakan pemeluk agama Islam oleh karena itu syair-syairnya tidak pernah lepas dari pesan-pesan amar makruf nahi mungkar yaitu mengajak untuk berlomba-lomba dalam kebaikan dan saling mengingatkan akan keburukan. Hal ini juga merupakan bagian kewajiban bagi setiap Muslim untuk selalu mengingatkan saudara seimannya agar bisa selamat di Dunia dan Akhirat.

Dalam Tradisi *Bakoba* kembali dipertegas bahwa agama bukanlah sekedar tindakan-tindakan ritual seperti sholat dan membaca do'a. Agama lebih dari itu, yaitu keseluruhan tingkah laku manusia yang terpuji, yang dilakukan demi memperoleh ridla atau perkenan Allah. Agama dengan demikian meliputi keseluruhan tingkah laku manusia dalam hidup ini, yang tingkah laku itu membentuk keutuhan manusia berbudi luhur atas dasar percaya atau iman kepada Allah dan tanggung jawab pribadi di hari kemudian.

Bila nilai-nilai religius tersebut telah tertanam pada diri dan dipupuk dengan baik, maka dengan sendirinya akan tumbuh menjadi jiwa agama. Selanjutnya, jiwa tersebut dituntun dan dibimbing oleh peraturan atau undang-undang Illahi yang disampaikan melalui para Nabi dan Rosul-Nya untuk mengatur hidup dan kehidupan manusia untuk mencapai kesejahteraan baik di kehidupan dunia ini maupun dan di akhirat kelak. Hal ini sejalan dengan hasil wawancara kepada bapak pa'ab beliau mengatakan bahwa:

“biasanya yang menggunakan tradisi bakoba mayoritasnya adalah Islam dan isi syairnya tidak jauh dari ajaran – ajaran Islam.”
(Wawancara 13 Februari 2021).

Nilai religi yang ada pada lagu Bakoba terdapat pada kutipan syair berikut:

Bolebong kito bolembong yo nanok

Lembong sampai kapinang daro yo nanok

Jan omuh jo tuntung duniea yo nanok

Nabi Adam jo Siti Hawa yo nanok

Duniea ko lah lamo yo nanok

Jaman nabi awak pun lamo yo nanok

Terjemahan:

Ingat mari kita ingat ya nak

Jangan sampai kepinang dara

Kalau diikutkan dunia

Nabi Adam dan Siti Hawa

Dunia ini udah lama zaman nabi kita yang pertama

Interpretasi:

Janganlah mengikuti dan tenggelam dalam gemerlap dunia, karena dunia itu hanya permainan yang menipu. Hendaknya kita belajar dan mengambil hikmah dari kejadian terdahulu yang telah Allah SWT terangkan di dalam Alquran tentang peristiwa-peristiwa penuh hikmah semenjak dari kisah Nabi Adam AS dan Siti Hawa. Untuk lebih jelasnya perhatikan notasi lagu *Bakoba* dibawah ini.

Bb = Do
♩ = 85

Vokal

Bo lem bong ki to_ bo lem bom yo na nok Lem bong

5
sam pai ka pi nang da ro yo na nok jan o muh jo un tung du niea yo na nok na bi

9
adam jo si_ ti ha wa yo na nok Du ni a ko a_ lah la

12
mo yo na nok ja man nabi a wak_ pun la mo yo na nok

(Dokumentasi Pujia Windy Andea 2022)

2. Nilai Kejujuran

Syamsul (2016:14) mengatakan bahwa nilai jujur adalah perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan. Berdasarkan hasil observasi penulis menemukan bahwa nilai kejujuran yang ada dalam *Bakoba* merupakan sikap dasar dalam hidup bermasyarakat agar dapat dipercaya dan disayangi oleh sesama. Orang yang tidak jujur akan mendapat sanksi moral dari masyarakat dan pelakunya menjadi orang yang tercela, tercela harga dirinya, tercela nama baiknya, tercela pekerjaannya. Buruknya sikap tidak jujur dalam kehidupan bermasyarakat akan menyengsarakan pelakunya, oleh karena itu perilaku jujur harus ditanamkan sedari dini kepada setiap manusia.

Rahasia untuk meraih sukses menurut mereka adalah dengan selalu berkata jujur. Mereka menyadari, justru ketidak jujuran kepada pelanggan, orang tua, pemerintah dan masyarakat, pada akhirnya akan mengakibatkan diri mereka

sendiri terjebak dalam kesulitan yang berlarut-larut. Total dalam kejujuran menjadi solusi, meskipun kenyataan begitu pahit. Sejalan dengan hasil wawancara penulis kepada bapak Paab beliau mengatakan bahwa:

“syair lagu bakoba merupakan kumpulan nasehat-nasehat dari orang tua kepada anak-anaknya, salah satunya agar berhati-hati dalam berkata di dalam lingkungan masyarakat agar menjadi pribadi yang dipercaya dan disayang.” (Wawancara 13 Februari 2021).

Nilai kejujuran yang ada pada lagu Bakoba terdapat pada kutipan syair berikut:

*Bayiek bayiek mamancuong buluoh yo nanok
umpun buluoh adalah dui yo nanok
Bayiek bayiek mumaga tubuoh yo nanok
dalam kubuo isanudigi yo nanok
Bulembong kito lai bulembong yo nanok
Lembong sampai kopinang dao yo nanok*

Terjemahan:

Baik-baik memotong bambu, karena bambu ada duri
Baik-baik menjaga diri dalam diri insan....
Berdendang kita berdendang
Dendang sampai ke pinang dara

Interpretasi:

Agar senantiasa berhati-hati dalam menjaga diri dari segala keburukan lisan, hendaknya selalu berlaku jujur agar kita dikenal sebagai orang yang jujur sepanjang usia. Menjadi orang yang jujur adalah sebuah sikap untuk menjaga diri

agar dapat menjadi orang dapat dipercaya. Untuk lebih jelasnya perhatikan notasi lagu *Bakoba* dibawah ini.

Bb = Do
 ♩ = 85

Vokal

5

Vokal

9

Vokal

11

Vokal

(Dokumentasi Pujia Windy Andea 2022)

3. Nila Kerja Keras

Syamsul (2016:14) mengatakan bahwa nilai kerja keras merupakan tindakan yang menunjukkan perilaku pantang menyerah dan tetap optimis mewujudkan sebuah target. Berdasarkan hasil observasi penulis menemukan nilai kerja keras dalam Tradisi *Bakoba* nilai kerja keras selalu diingatkan kepada orang tua agar mendidik anaknya menjadi pribadi yang pantang menyerah atau pekerja keras melalui senandung syair-syairnya. Makna dari nilai kerja keras dalam *Bakoba* merupakan kegiatan kerja yang dilakukan seseorang secara sungguh-sungguh tanpa mengenal kata lelah dan menyerah hingga mencapai target yang sudah ditentukan. Seseorang yang bekerja keras seringkali disebut sebagai *workaholic*. Mereka akan terus berusaha dan bekerja keras dengan baik dan maksimal.

Kerja keras merupakan sikap yang dibutuhkan jika memiliki impian untuk menjadi sukses dalam karir pendidikan dan karir pekerjaan. Sikap kerja keras

merupakan bentuk upaya tidak gampang menyerah, karena hidup adalah masalah yang tidak ada habisnya. Oleh karena itu mental pantang menyerah sangat dibutuhkan agar bisa menyelesaikna setiap permasalahan yang dihadapi. Hal ini sejalan dengan hasil wawancara penulis kepada bapak Budi selaku tokoh masyarakat setempat, beliau mengatakan bahwa:

“ syair lagu bakoba merupakan kumpulan nasehat-nasehat dari orang tua kepada anak-anaknya, salah satunya agar bisa sukses melalui kerja keras di masa depan.” (Wawancara 13 Februari 2021).

Nilai kerja keras yang ada pada lagu *Bakoba* terdapat pada kutipan syair berikut:

Musim kinin pancuang lah tobu yo nanok

Samo tinggi jo pucuok lado yo nanok

Musim kinin tuntuik lah ilmu yo nanok

Kapudindiang hati nurato yo nanok

Bolebong kito balembong yo nanok

Lembong sampai ku pinang dao yo nanok

Terjemahan:

Musim kini camgkullah tebu ya nanok

Sama tinggi dengan pucuk cabe

Dari kini tuntutlah ilmu

Untuk membimbing hati kita

Berdendang kita berdendang,

Berdendang sampai ke pinang dara

Interpretasi:

Tuntutlah ilmu dari sejak kecil, karena ilmu adalah gerbang dunia. Agar bisa maju dan berkembang serta dapat bersaing di zaman globalisasi ini teruslah belajar dengan tekun, pantang menyerah hingga suatu saat ilmu akan menjadi panduan kita dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Ingatlah hanya dengan ilmu hidup menjadi lebih mudah dan terarah. Untuk lebih jelasnya perhatikan notasi lagu *Bakoba* dibawah ini.

Bb = Do
 ♩ = 85

Vokal

mu sim kuni pan cu ang lah to bu yo na nok sa mo

5

Vokal

ting gi jo pu cuok la do yo na nok mu simkinin tun tu ik lah il mu yo na nok ka pu

9

Vokal

din diang ha ti nu ra to yo na nok ba lem bong ki to ba lem bo

12

Vokal

ng yo na nok lem bong sam pai ku pi nang da o yo na nok

(Dokumentasi Pujia Windy Andea 2022)

4. Nilai Mandiri

Syamsul (2016:14) mengatakan bahwa nilai mandiri merupakan sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas. Berdasarkan hasil observasi penulis menemukan nilai mandiri dalam Tradisi *Bakoba* nilai mandiri selalu diingatkan kepada orang tua agar mendidik

anaknya menjadi pribadi mandiri melalui senandung syair-syairnya. Makna dari nilai mandiri dalam lagu *Bakoba* merupakan suatu kemampuan individu untuk mengatur dirinya sendiri dan tidak tergantung kepada orang lain. Kemandirian juga merupakan kemampuan mengatur tingkah laku yang ditandai kebebasan, inisiatif, rasa percaya diri, kontrol diri, ketegasan diri, serta tanggung jawab terhadap diri sendiri dan orang lain.

Berdasarkan hasil observasi penulis menemukan nilai mandiri dalam Tradisi *Bakoba* sikap mandiri harus ditanam sejak kecil, untuk melatih diri hidup disiplin, serta meningkatkan rasa tanggung jawab diri terhadap setiap hal yang dikerjakan. Perilaku mandiri merupakan kebebasan seseorang dari pengaruh orang lain. Ini berarti bahwa orang yang berperilaku mandiri mempunyai kemampuan untuk menentukan sendiri apa yang harus dilakukan, menentukan dalam memilih kemungkinan-kemungkinan dari hasil perbuatannya dan akan memecahkan sendiri masalah-masalah yang dihadapi tanpa harus mengharapkan bantuan orang lain. Hal ini sejalan dengan hasil wawancara penulis kepada bapak paab, beliau mengatakan bahwa,

“ syair lagu bakoba merupakan kumpulan nasehat-nasehat dari orang tua kepada anak-anaknya, salah satunya agar menjadi pribadi yang mandiri di masa depan” (Wawancara 13 Februari 2021).

Nilai mandiri yang ada pada lagu Bakoba terdapat pada kutipan syair berikut:

Soibu pinang lah soibu yo nanok

Monimpo pinang sabatang yo nanok

Dai kociek ditimang ibu yo nanok

Olah godang togak kan lah sumbayang yo nanok

Terjemahan:

Seribu pinang lah seribu

Menimpa pinang sebatang

Dari kecil ditimang ibu

Udah besar dirikan sholat

Interpretasi:

Sedari kecil selalu di ingatkan orang tua untuk selalu mengerjakan sholat dan perintah agama dengan ikhlas dan penuh khidmat. Ketika telah tumbuh dewasa nanti maka teruslah mengerjakan sholat dan perintah agama tanpa perlu diingatkan oleh orang tua, tetapi kerjakanlah semua perintah agama karena kesadaran dan keinginan diri sendiri. Untuk lebih jelasnya perhatikan notasi lagu

Bakoba dibawah ini.

Bb = Do
♩ = 85

Vokal

soi bu pi nang lah so i bu yo na nok mo nim

5

Vokal

po pi na ng sa ba tang yo na nok dai ko ciek di ti ma ng i

8

Vokal

bu yo na nok o lah godang to gak lah sum ba yang yo na nok

(Dokumentasi Pujia Windy Andea 2022)

5. Nilai Peduli Lingkungan, Nilai Peduli Sosial dan Nilai Tanggung Jawab

Syamsul (2016:14) mengatakan bahwa nilai peduli lingkungan merupakan sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki

kerusakan alam yang sudah terjadi. Kemudian Syamsul (2016:14) mengatakan bahwa nilai peduli sosial merupakan sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan. Selanjutnya Syamsul (2016:14) mengatakan bahwa nilai tanggung jawab merupakan sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa.

Berdasarkan hasil observasi penulis menemukan nilai peduli lingkungan, nilai peduli sosial dan nilai tanggung jawab dalam Tradisi *Bakoba* selalu diingatkan kepada orang tua agar mendidik anaknya menjadi pribadi mandiri melalui senandung syair-syairnya. Selain itu aktor utama dalam nilai peduli lingkungan, nilai peduli sosial dan nilai tanggung jawab adalah manusia yang merupakan salah satu dari banyaknya bukti makhluk ciptaan Tuhan. Rasa tanggung jawab manusia sebagai ciptaan kepada Tuhan adalah dengan selalu bersyukur dan menjaga semua nikmat yang telah diberikan-Nya, serta senantiasa untuk mentaati segala perintah dan menjauhi segala larangan Tuhan. Sebagai makhluk sosial, tentunya kita memiliki kepedulian dalam lingkungan dan hidup bermasyarakat, yang dapat dilakukan di antaranya dengan berpartisipasi dalam kegiatan yang diselenggarakan masyarakat, misalnya menjaga kebersihan lingkungan, menjaga keamanan, dan ketertiban dalam masyarakat dan lain sebagainya.

Berdasarkan hasil observasi penulis menemukan makna dari nilai tanggung jawab dalam Tradisi *Bakoba* sikap bertanggung jawab yang mengajarkan seseorang

agar lebih kuat menghadapi segala permasalahan yang didapatkannya dan lebih berhati-hati untuk bertindak dan selalu merencanakan segala sesuatu yang ingin dilakukannya dengan matang. Tak hanya itu, memiliki sikap tanggung jawab, juga akan membuat seseorang akan mudah untuk dipercaya, dihormati, dan dihargai serta disenangi oleh orang lain. Hal ini sejalan dengan hasil wawancara kepada bapak budi selaku tokoh masyarakat setempat, beliau mengatakan bahwa:

“tradisi bakoba ini harus di lestarikan ke anak cucu agar lebih dikenal oleh kalangan remaja.” (Wawancara 13 Februari 2021).

Nilai peduli lingkungan, nilai peduli sosial dan nilai tanggung jawab yang ada pada lagu Bakoba terdapat pada kutipan syair berikut:

*Kain sulimuik basaan mandi yo nanok
Sudah mandi baoklah pulang yo nanok
Ilmu dituntuik dibaok mati yo nanok
Apo di buek tingga diuyang yo nanok
Bolembong kito labolembong yo nanok
Lembong sampai kupinang dao yo nanok*

Terjemahan:

Kain selimut basahan mandi

Sudah mandi dibawa pulang ilmu dituntut dibawa mati

Apa yang dibikin tinggal sama orang

Berdendang kita berdendang

Berdendang sampai ke pinang dara

Interpretasi:

Hendaklah selalu mengimplementasi ilmu didalam kehidupan masyarakat, setelah memiliki ilmu jadilah manusia yang manusiawi dan berikanlah bantuan kepada sesama dan lingkungan sekitar. Karena setiap kebaikan yang didasari ilmu akan memberikan dampak terhadap diri sendiri dan orang lain. Jadilah pribadi yang bertanggung jawab atas segala perbuatan yang telah dilakukan, oleh sebab itu berhati-hatilah anakku. Untuk lebih jelasnya perhatikan notasi lagu *Bakoba* berikut ini.

Bb = Do
 ♩ = 85

Vokal

5

Vokal

9

Vokal

12

Vokal

(Dokumentasi Pujia Windy Andea 2022)

4.2.2 Unsur-Unsur Musik Tradisi *Bakoba* di Kecamatan Ujung Batu Kabupaten Rokan Hulu Provinsi Riau

Jamalus (1988 : 1), musik adalah suatu hasil karya seni berupa bunyi dalam bentuk lagu atau komposisi yang mengungkapkan pikiran dan perasaan penciptanya melalui unsur-unsur pokok musik yaitu irama, melodi, harmoni, dan bentuk atau struktur lagu serta ekspresi sebagai suatu kesatuan. Jamalus (1988:7) menambahkan bahwa pada dasarnya unsur-unsur musik dapat dikelompokkan

unsur- unsur pokok yaitu irama, melodi, harmoni, dan struktur lagu dan unsur- unsur ekspresi yaitu tempo, dinamika dan warna nada, kedua unsur musik tersebut merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan.

1. Irama Musik Tradisi *Bakoba*

Irama adalah urutan rangkain gerak yang menjadi unsur dalam sebuah musik (Jamalus, 1988 : 7). Irama berhubungan dengan panjang pendeknya not dan berat ringannya tekanan atau aksen pada not. Namun demikian, oleh teraturnya gerak maka irama tetap dapat dirasakan meskipun melodi diam. Dan keteraturan gerak ini menyebabkan lagu lebih indah didengar dan dirasakan (Jamalus, 1988 : 56).

Berdasarkan hasil analisis penulis menemukan ritme dalam musik tradisi *Bakoba* ini adalah sebanyak 4 motif yang terbagi 1 motif pola ritme pada instrumen vokal dan 3 motif pola ritme pada instrumen bebano. Untuk lebih jelasnya perhatikan notasi di bawah ini.

Pola ritme 1

Pola Ritme 3

Gambar 1. Notasi irama musik tradisi *Bakoba*

Pola ritme 1 vokal terdiri dari 10 not $\frac{1}{8}$, 1 not $\frac{1}{4}$, 1 not $\frac{1}{4}$ dengan tanda dot dan 1 tanda isitirahat $\frac{1}{8}$. Kemudian pola ritme 1 Bebano terdiri dari 2 not $\frac{1}{16}$, 7 not $\frac{1}{8}$, 2 not $\frac{1}{4}$ dan 2 tanda istirahat $\frac{1}{4}$. Selajutnya pola ritme 2 Bebano terdiri dari 3 not $\frac{1}{8}$, 2 not $\frac{1}{4}$ dan 1 tanda isitirahat $\frac{1}{8}$. Seterusnya pola ritme 3 Bebano terdiri dari 6 not $\frac{1}{16}$, 8 not $\frac{1}{8}$, 1 not $\frac{1}{4}$ dan 1 tanda istirahat $\frac{1}{4}$.

2. Melodi Musik Tradisi *Bakoba*

Melodi adalah susunan rangkaian nada (bunyi dengan getaran teratur) yang terdengar berurutan serta berirama dan mengungkapkan suatu pikiran dan perasaan (Jamalus, 1988 : 16). Berdasarkan hal tersebut maka dapat dikatakan bahwa melodi merupakan rangkain nada-nada yang teratur, yang disusun secara ritmis yang mengungkapkan suatu pikiran dan perasaan.

Dalam pengetahuan musik terdapat 4 (empat) macam gerak melodi yaitu sebagai berikut:

- A. Gerak melodi rata atau mendatar melukiskan suasana senang.
- B. Gerak melodi naik melukiskan suasana penuh dinamika.
- C. Gerak melodi turun melukiskan suasana damai dan keragu-raguan.
- D. Gerak melodi turun dan naik melukiskan suasana berubah-ubah, kadang senang, lalu sedih atau sebaliknya.

Berdasarkan hasil analisis penulis menemukan bahwa pergerakan melodi dalam musik tradisi *Bakoba* ini dominan melangkah. Untuk lebih jelasnya perhatikan notasi di bawah ini.

The image displays five systems of musical notation for the *Bakoba* tradition. Each system consists of a vocal line (Vokal) and a melodic contour line (Kontur Melodi). The lyrics are as follows:

- System 1: Bo lem bong ki to_ bo lembom yo na nok Lem bong
- System 2: sam pai ka pi nang da ro yo na nok jan o muh jo un_ tung du
- System 3: nia yo na nok na bi adam jo si_ ti ha wa yo na nok Du ni
- System 4: a ko a_ lah la mo yo na nok ja man
- System 5: nabi a wak_ pun la mo yo na nok

Gambar 2. Notasi melodi musik tradisi *Bakoba*

3. Harmoni Musik Tradisi *Bakoba*

Michael Miller (2005) menambahkan bahwa harmoni seperti memainkan akor di balik melodi hanya saja menggunakan instrument lain atau suara. Berdasarkan hasil analisis penulis menemukan bahwa musik tradisi Bakoba terkesan monoton, karena hanya diiringi satu akor yaitu G minor dari awal lagu sampai bagian akhir musik. untuk lebih jelasnya perhatikan gambar dibawah ini.



"BAKOPA"

Karya : No Name
Transkrip : Raffy

Bb = Do
♩ = 85

Vokal

Bo lembong ki to bo lembom yo na nok Lem bong

Acoustic Guitar

5

Vokal

sam pai ka pi nang da ro yo na nok jan o muh jo un tung du niea yo na nok na bi

A. Gtr.

9

Vokal

adam jo si ti ha wa yo na nok Du ni a ko a lah la

A. Gtr.

12

Vokal

mo yo na nok ja man nabi a wak pun la mo yo na nok

A. Gtr.

Gambar 3. Notasi Harmoni musik tradisi *Bakoba* melalui instrument vokal dan instrument gitar pada pengiring

4. Struktur Musik Tradisi *Bakoba*

Berdasarkan hasil analisis ditemukan *full Score* pada musik tradisi *Bokoba* sebagai berikut:

"BAKOBA"

Bb = Do
♩ = 85

Karya : No Name
Transkrip : Raffy

The image shows a musical score for the traditional song "BAKOBA". It consists of four systems of music. Each system has a vocal line (Vokal) and a bebano line (Bebano). The vocal line is written in a treble clef with a key signature of two flats (Bb) and a time signature of 85. The lyrics are written below the vocal line. The bebano line is written in a bass clef. The score is divided into four systems, with measure numbers 5, 9, and 13 indicated at the beginning of the vocal lines. The lyrics are: "Bo lembong ki to—bo lembom yo na nok Lem bong", "sam pai ka pi nang da ro yo na nok jan o muh jo un rung du niea yo na nok na bi", "adam jo si—ti ha wa yo na nok Du ni a ko a—lah la mo yo na nok ja man", and "nabi a wak pun la mo yo na nok".

Vokal

Bo lembong ki to—bo lembom yo na nok Lem bong

Bebano

5

Vokal

sam pai ka pi nang da ro yo na nok jan o muh jo un rung du niea yo na nok na bi

Bebano

9

Vokal

adam jo si—ti ha wa yo na nok Du ni a ko a—lah la mo yo na nok ja man

Bebano

13

Vokal

nabi a wak pun la mo yo na nok

Bebano

Gambar 4. Notasi *Full Score* musik tradisi *Bakoba*

5. Tempo Musik Tradisi *Bakoba*

Michael Miller (2005) mengatakan bahwa kecepatan music dimainkan atau seberapa cepat ketukannya disebut dengan tempo. Musik dapat bergerak pada kecepatan sangat cepat, sedang atau lambat, serta dalam berbagai tingkatan diantara semua itu. Berdasarkan hasil analisis penulis menemukan tempo di dalam

lagu *Irama Syair Burung* ini yaitu *Andante* yang berarti sedang berkisar 85 bpm (*beat per-minute*).

6. Dinamika Musik Tradisi *Bakoba*

Dinamika adalah keras lembutnya bunyi pada musik. Biasanya digunakan untuk menunjukkan bagaimana perasaan yang terdapat didalam musik tersebut. Michael Miller (2005) mengatakan bahwa dinamika lagu menunjukkan seberapa kuat atau lembut musik dimainkan. Berdasarkan hasil analisis penulis menemukan dinamika yang terdapat pada musik tradisi *Bakoba* yaitu *P (piano)* yang artinya dinyanyikan dengan lembut dimulai dari birama kedua sampai pada birama ke-14 atau akhir lagu.

7. Warna Nada atau Timbre Musik Tradisi *Bakoba*

Warna nada ialah ciri khas bunyi yang terdengar bermacam-macam, yang dihasilkan oleh bahan sumber bunyi yang berbeda-beda, dan yang dihasilkan oleh cara memproduksi nada yang bermacam-macam pula (Jamalus, 1988 : 40. Dengan kata lain warna nada adalah ciri khas bunyi yang terdengar bermacam-macam yang dihasilkan oleh bahan sumber bunyi yang berbeda dan dihasilkan oleh cara memproduksi nada yang bermacam-macam pula (Jamalus, 1988: 8)

Kualitas suara yang berbeda disebabkan oleh instrument yang berbeda atau instrument yang sama tetapi cara memainkannya berbeda. Sedangkan kualitas timbre ditentukan oleh banyaknya jumlah instrument yang dimainkan secara bersamaan. Berdasarkan hasil analisis penulis menemukan timbre atau warna nada (suara) yang digunakan dalam musik tradisi *Bakoba* ini adalah *Tenor* artinya suara tinggi pria.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan uraian dari hasil penelitian yang penulis telah diuraikan pada bab I, II, III, dan IV maka penulis mengambil kesimpulan antara lain bahwa berdasarkan hasil analisis penulis menemukan nilai-nilai pendidikan karakter yang ada didalam tradisi *Bakoba* adalah nilai religius, nilai kejujuran, nilai kepedulian lingkungan, nilai peduli sosial dan nilai tanggung jawab. tradisi *Bakoba* memakai tangga nada Bb Mayor atau Bb = do, *time signature* $\frac{4}{4}$, memiliki 4 pola irama yang berbeda, yang terbagi atas 1 pola irama pada instrument vokal dan 3 pola irama terdapat pada instrument *Bebano*.

Berdasarkan hasil analisis penulis menemukan melodi lagu musik tradisi *Bakoba* ini dominan bergerak melangkah, dinyanyikan dengan jenis tempo *Andante* artinya sedang yang berkisar 85 bpm dan dinyanyikan oleh laki-laki suara tinggi atau yang artinya memiliki warna nada *Tenor*. Kemudian harmoni pada musik tradisi *Bakoba* terkesan monoton, karena hanya diiringi satu akor yaitu G minor dari awal lagu sampai bagian akhir musik, dinamik pada musik tradisi *Bakoba* adalah *p (piano)* yang artinya dinyanyikan dengan sangat lembut.

5.2. Hambatan

Beberapa hambatan yang dijumpai dalam proses pencarian dan mengumpulkan data penelitian nilai-nilai pendidikan karakter dalam tradisi *Bakoba* di Kecamatan Ujung Batu Kabupaten Rokan Hulu Provinsi Riau ini adalah dalam pengumpulan data. Hal ini disebabkan karna narasumber sibuk

dengan pekerjaannya sebagai seniman, petani dan pedagang sehingga penulis kesulitan dalam menemui narasumber. Karena itu perlu dilakukan rencana dan perjanjian jadwal untuk mendapatkan data yang diperlukan.

5.3. Saran

Berdasarkan permasalahan dan hambatan yang telah penulis lalui selama melakukan penelitian tentang “nilai-nilai pendidikan karakter dalam tradisi *Bakoba* di Kecamatan Ujung Batu Kabupaten Rokan Hulu Provinsi Riau”, maka penulis mengemukakan saran kepada peneliti selanjutnya agar mempersiapkan sistematika pengumpulan datanya agar dapat memudahkan peneliti dalam mendapatkan data-data yang dibutuhkan sebelum terjun kelapangan.

Selanjutnya dengan adanya penelitian ini diharapkan kepada ilmuan dan seniman agar dapat melestarikan kesenian-kesenian terutama lagu daerah yang terdapat di daerahnya masing-masing, khususnya para ilmuan dan seniman yang terdapat di Kecamatan Ujung Batu Kabupaten Rokan Hulu Provinsi Riau untuk meningkatkan dan mengembangkan kebudayaan yang ada agar tetap ada seiring berjalannya waktu.

Kemudian saran kepada generasi muda supaya lagu daerah ini tidak mengalami kepunahan diharapkan kepada seluruh generasi muda agar dapat berperan aktif dalam melestarikan dan mengembangkan nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat pada kesenian tradisi daerah di masa yang akan datang dan saran kepada masyarakat hendaklah masyarakat tetap dapat mempertahankan nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat pada kesenian tradisi lokal dan melestarikan musik tradisi daerah yang telah ada sejak dahulu dan mewariskan

kepada generasi muda agar tetap terjaga hingga anak cucu mereka nantinya, sehingga lagu daerah asli dari daerah mereka tetap dikenal oleh masyarakat luar lainnya dan tidak diambil oleh orang yang tidak bertanggung jawab.

Saran kepada Pemerintahan Kabupaten Rokan Hulu agar memberikan suatu pengenalan berbagai macam bentuk musik tradisional daerah yang telah ada dari dahulu hingga sekarang kepada masyarakat khususnya generasi muda, dengan cara menyebar luaskan buku mengenai lagu daerah sehingga dapat dikenal dan agar dapat dikembangkan dan dilestarikan lagi keberadaannya.



DAFTAR PUSTAKA

- Adisusilo, Sutarjo. 2012. *Pembelajaran nilai karakter*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *prosedur penelitian, suatu pendekatan praktek (edisirevisi VI)*. Jakarta: Rineka cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur penelitian, suatu pendekatan praktek*. Jakarta: Rineka cipta.
- Depdiknas. 1990. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Gunawan, Heri. 2014. *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*. Bandung: Alfabeta.
- <http://www.riadailyphoto.com>
- Iskandar. 2008. *Metodologi Penelitian Pendidikan Sosial*. Jakarta: GP Press.
- Jamalus. 1988. *Panduan Pengajaran Buku Pengajaran Musik Melalui Pengalaman Musik*. Jakarta: Proyek Pengembangan Lembaga Pendidikan
- Krisno Agus, Moh Ridwan Derwotubun. 2016. *Nilai-nilai dalam pendidikan. Jurnal Pendidikan Biologi FKIP Universitas Muhammadiyah Malang*.
- Kurniawan, Syamsul. 2016. *Sendidikan Karakter*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Maksudin. 2013. *Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: pustaka pelajar.
- Miller, Michael. 2005. *Music Theory*. New York: Penguin Group
- Mudarrisa. 2016. *Pendidikan Islam Berwawasan Multikultural: Sebuah Upaya Membangun Pemahaman Keberagaman Inklusif pada Umat Muslim. Jurnal Kajian Pendidikan Islam UIN Walisongo Semarang*. 8 (1): 33.
- Mulyasa. 2014. *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Neldawati., Ermanto., dan Novia Juita. 2015. *Nilai-nilai Pendidikan Karakter dalam Pantun Badondong Masyarakat Desa Tanjung Bungo Kecamatan Kampar Timur Kabupaten Kampar. Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Negeri Padang*. 3 (1): 74.
- Nisdawati., Atmazaki., dan Haznah Faizah. 2015. *Nilai-nilai dalam teks cerita panglimo awang pada tradisi bukoba masyarakat Melayu Pasir Pangaraian. Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia Universitas Negeri Padang*. 3 (1): 107-109.
- Nofrita Misra, Delia Putri. 2019. *Makna dan fungsi tradisi lisan Bukoba masyarakat Pasir Pengaraian Rokan Hulu. Jurnal Pendidikan Rokania*. IV (3): 444.
- Norani, 2017. *Nilai-Nilai Pendidikan Dalam Tari Zapin Di Sanggar Tengah Zapin Pekanbaru. Skripsi FKIP UIR: Pekanbaru*.
- Resti Sandika, 2017. *Nilai-Nilai Dalam Tari Zapin Penyengat Di Sanggar Budaya Warisan Pulau Penyengat Kepulauan Riau. Skripsi FKIP UIR: Pekanbaru*.
- Ritia Novi, 2018. *Nilai-Nilai Pendidikan Karakter yang terkandung dalam Tari Kreasi si Mandulang Ome Karya Seni Di Kecamatan Singingi (Muaralembung) kabupaten Kuatan Singingi Provinsi Riau. Skripsi FKIP UIR: Pekanbaru*.

- Sedyawati, Edi. 1986. *PressTari, Tinjauan dari Berbagai Segi*. Jakarta: Dunia Pustaka Jaya.
- Setah, Wak., Zuarman ahmad., dan Yoserizal Zen. 2014. *Koba Bokuk Sastra (Tradisi) Lisan Melayu Kunto Darussalam Rokan*. Pekanbaru: Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Provinsi Riau.
- Siswoyo. 2011. *Pendidikan Sepanjang hayat*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Spadley. 2009. *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif dan R&D*, Karya Sugiyono.
- Sujarweni V, Wiratna. 2014. *Metodologi penelitian*. Yogyakarta: Pustakabarupress.
- Syaputri, 2017. Nilai-Nilai Pendidikan Dalam Tari Tughon Menogheh Karya Ade Setiawan Di Sanggar Tasek Semina Kecamatan Siak Kabupaten Siak Propinsi Riau. *Skripsi FKIP UIR: Pekanbaru*.
- Syofia Yeni, 2017. Nilai-Nilai Yang Terkandung Dalam Silat Pangean Di Desa Batang Tumu Kecamatan Mandah Kabupaten Indragiri Hilir Provinsi Riau. *Skripsi FKIP UIR: Pekanbaru*.
- Tirtarahardja, La Sulo. 2010. *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Youpika Fitra, Darmsiyati. 2016. *Nilai pendidikan karakter cerita rakyat suku pasemah Bengkulu dan relevansinya sebagai materi pembelajaran Sastra*. *Jurnal program Pascasarjana Universitas Negeri Yogyakarta*. VI (1): 50.